

**DINAMIKA MEDIA DAKWAH DI BANDA ACEH DALAM MERESPON
MODERASI BERAGAMA
(Studi Pada Pusat Kerohanian Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Taufik Arba'a
NIM. 190401029**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

TAUFIK ARBA'A

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

NIM. 190401029

Disetujui Oleh:

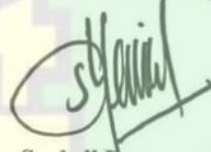
Pembimbing I,



Dr. Jasafat, MA

NIP. 196312311994021001

Pembimbing II,



Syahril Furqany, M.I.KOM

NIP. 198904282019031011

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Dimunaqasyahkan oleh Panitia Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

TAUFIK ARBA'A
NIM. 190401029

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 23 Juni 2026 M

Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Jasafat, M.I.Kom
NIP. 196312311994021001

Sekretaris,

Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19804282019031011

Penguji I,

Taufik, S.E.Ak., M.A
NIP. 197705102009011013

Penguji II,

Arif Ramdan Sulaiman, S.Sos., M.A
NIP. 108007312023211006

Mengetahui,

Bekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAUFIK ARBA'A
NIM : 190401029
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Dinamika Media Dakwah di Banda Aceh dalam Merespon Moderasi Beragama (Studi pada Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) ini merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,



TAUFIK ARBA'A

NIM. 190401029

ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi landasan penting bagi terciptanya toleransi dan kerukunan. Spirit moderat dapat juga dibentuk melalui lembaga dan kegiatan, demi terciptanya umat beragama yang dapat saling menghormati, bersikap adil, serta menerima perbedaan yang ada. Sasaran utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama dalam merespon moderasi beragama, implementasi moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta media apa yang digunakan dalam menyampaikan moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKMB merespons isu moderasi beragama secara strategis, edukatif, dan kolaboratif melalui program yang konsisten, *tawazun* (keseimbangan), keadilan, dan penolakan terhadap ekstremisme secara bersahaja sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adapun implementasi moderasi beragama yang dijalankan dengan mengedepankan nilai-nilai Islam *wasathiyah* (moderat), toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman, memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan, dan menjalin kolaborasi lintas lembaga untuk membentuk ekosistem kampus yang religius, terbuka, dan damai sesuai dengan semangat Islam *rahmatan lil 'alamin* dan nilai-nilai kebangsaan. PKMB memanfaatkan media dakwah konvensional dan digital seperti ceramah di masjid, kajian keagamaan, Instagram, YouTube, podcast, dan artikel ilmiah, penggunaan media ini disesuaikan dengan karakter generasi muda agar pesan moderasi dapat diterima secara efektif, inklusif, dan kontekstual di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Kata kunci: *Media, Dakwah, Moderasi Beragama,*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Dinamika Media Dakwah di Banda Aceh Dalam Merespon Moderasi Beragama (Studi Pada Pusat Kerohanian Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Salawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun terhadap skripsi, demi kelengkapan dan kesempurnaan penyusunan.

Banda Aceh, 24 November 2025

Penulis

Taufiq Arba’a

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Istilah Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	9
B. Media Dakwah	13
1. Pengertian Media Dakwah	13
2. Jenis-jenis Media Dakwah.....	16
3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah.....	18
4. Prinsip-Prinsip Media Dakwah.....	19
5. Fungsi Media Dakwah.....	20
C. Moderasi Beragama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Peran Pusat Kerohanian dalam Merespon Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	42
C. Pusat Kerohanian dan Implementasi Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	49
D. Media Pusat Kerohanian dalam Penyampaian Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	56

E. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama merupakan cara memahami ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat homogen yang memiliki kesamaan dalam segala aspek identitas sosial, seperti latar belakang budaya, etnis, agama dan bahasa. Pemerintah Indonesia mengakui enam agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, serta Konghucu yang mewakili keragaman agama di Indonesia. Keberagaman agama tersebut setiap orang memerlukan sikap dapat saling toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Selain itu, masyarakat dalam memahami setiap agamanya diharapkan selalu bisa bersikap moderat.

Sikap moderat dalam beragama, sebagaimana dalam buku Saifuddin yang berjudul tanya jawab beragama, dijelaskan bahwa moderasi beragama dipahami sebagai cara yang dijalankan seseorang dalam beragama secara tidak berlebihan, dapat menjaga kerukunan dan tidak ekstrem dengan menghargai perbedaan. Seseorang yang tidak ekstrem dalam pemikiran dan tindakan dalam beragama seperti itu disebut sebagai moderat.¹

Berlandaskan uraian di atas, jelaslah bahwasanya moderasi beragama mengacu pada pendekatan terhadap ajaran serta praktik keagamaan yang adil, mengambil jalan tengah, serta menjauhi sikap ekstrem dalam menyebarkan pesan-pesan agama serta mengajak orang lain agar beriman. Hal ini berarti mengutamakan prinsip-prinsip inti serta cita-cita Islam, daripada terjebak dalam

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hal 2

seremonial. Terlepas dari kecenderungan budaya Barat untuk meningkatkan kebebasan individu, moderasi tidak berarti menyesuaikan diri dengan standar-standarnya. Sebaliknya, moderasi berarti melestarikan prinsip-prinsip universal seperti menghormati keyakinan yang berbeda, kesetaraan, harmoni, serta keadilan-antara kitab suci dan masyarakat, agama dan toleransi, serta ibadah serta kemanusiaan.

Moderasi beragama diperlukan agar dapat menciptakan harmoni serta kedamaian atau toleran bersama dalam kehidupan, baik di antara pemeluk agama yang berbeda maupun di dalam internal umat agama itu sendiri. Sikap toleran adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menghargai serta menghormati perbedaan (agama, suku, pendapat, budaya, maupun gaya hidup) tanpa memaksakan kehendak terhadap orang lain dan juga tanpa merendahkan pihak manapun.

Pasalnya, di Indonesia sebagai negara yang mempunyai masyarakat berbeda suku serta agama. Misal cara beragama orang Jawa dengan orang Aceh berbeda. Masyarakat Jawa memiliki pandangan keagamaan Islam kejawaan yang merupakan sebuah bentuk akulturasi Islam ke dalam budaya Jawa.² Sedangkan orang Aceh dalam peribadatan bertumpu dengan syari'at Islam dan adat, bagaikan *zat ngoen sifeut*.³ Perbedaan-perbedaan yang seperti ini jika tidak disikapi dengan sikap moderat maka berpotensi terjadinya konflik sosial, oleh sebab itu dalam

² 'Ruko Adiansyah, 2017. "Persimpangan Antara Agama Dan Budaya (Proses Akulturasi Islam Dengan Slametan Dalam Budaya Jawa)." Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains Vol 6, No 2, 2017)', hal 295–310.

³ Abdul Majid, *Syari'at Islam dalam Realitas Sosial*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal 2

penyampaian dan peribadatan terkait agama harus dilakukan dengan tidak menyinggung agama dan kepercayaan masyarakat lainnya.

Masalah agama merupakan hal yang sensitif. Seseorang atau kelompok menyinggung suatu ajaran dan agama dengan tindakan atau percakapan, maka akan memicu terjadinya konflik keagamaan, intoleransi dan radikalisme. Contoh, tindakan dakwah yang tidak moderat sehingga menyebabkan kesalahan orang lain dalam memahami suatu hukum dalam agama. Ceramah seorang *da'i* yang diunggah oleh akun Youtube Ibnu Abdul Ghafur yang berjudul “Ibadah Suluk”.

Seorang *da'i* yang cenderung terlalu menyalahkan suatu ibadah dan menganggap suluk itu *bid'ah* karena tidak ada contoh dari Nabi Muhammad SAW. Tepatnya di menit 3:11 *da'i* menjelaskan bahwa sebagian ulama di Aceh salah dalam memahami suatu hadits dari Nabi Muhammad SAW sehingga keliru dalam menjalankan ibadah.

Selanjutnya, kasus lain: pada tahun 2019, Setara Institute menemukan bahwasanya ideologi radikal telah masuk ke 10 perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia, serta 23,4% mahasiswa di sana sudah terpapar ideologi tersebut.⁴ Di Aceh dihebohkan dengan pertengkaran dan perebutan masjid di beberapa tempat, salah satunya yaitu di kota Banda Aceh yang penyebabnya karena perbedaan tata cara pelaksanaan ibadah.

Masalah di atas sejalan dengan apa yang ditemukan SETARA *Institute for Democracy and Peace* yang mengeluarkan rilis Indeks Kota Toleran (IKT) tahun 2018, ada 10 kota yang intoleran di Indonesia dan salah satunya kota Banda Aceh.

⁴ Halili, “Press Release: Indeks Kota Toleran (IKT) Tahun 2018: Setara Institute Sebut 10 Kampus Terpapar Paham Radikalisme. (online): <https://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-ikt-tahun-2018/>, diakses 30 November 2024

Kota Banda Aceh masuk kedalam 10 kota intoleran, dikarenakan variabel regulasi pemerintah kota. Hal ini akibat adanya regulasi yang cenderung diskriminatif terhadap kaum perempuan sehingga dinilai salah satu kota yang tingkat toleransinya rendah.⁵

Pemahaman moderasi beragama, masyarakat terutama *da'i* seharusnya lebih mampu untuk menilai dengan bijak konten-konten yang beredar di media dan menghindari terjebak dalam lingkaran kebencian dan radikalisme.⁶ Jika pengguna media yang kurang memahami prinsip moderasi beragama, maka akan sering mengeluarkan opini yang kurang toleran dan memicu konflik antar umat beragama.⁷

Sejak digagasnya kebijakan moderasi beragama hingga saat ini, tentu saja memunculkan beragam respon, perencanaan kebijakan, bahkan implementasi terkait moderasi pada institusi perguruan tinggi. Hal ini penting, karena masyarakat banyak menaruh harapan kepada institusi perguruan tinggi. Maka kiprah Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) harus sigap dalam merespon moderasi beragama.

Dalam hal ini, salah satu perguruan tinggi kebanggaan orang Aceh adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang memiliki keberagaman ilmu dan ahli dalam bidangnya. Oleh sebab itu, berpijak pada pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang respon pusat kerohanian UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap moderasi beragama. Peneliti menyusun sebuah judul kajian ilmiah,

⁵ Ibid

⁶ Sumantri Teguh, *Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Massa*, Jurnal Moderasi Beragama Vol.03, No.1, 2023, hal.64-65.

⁷ Ari Wibowo, *Kampanye Moderasi Beragam Di Facebook*, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol.5, No.2, December 2019, hal 85-87.

yaitu **“Dinamika Media Dakwah di Banda Aceh Dalam Merespon Moderasi Beragama (Study pada Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pusat kerohanian dalam merespon moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
2. Bagaimana pusat kerohanian melakukan implementasi moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
3. Media dakwah apa saja yang digunakan pusat kerohanian dalam menyampaikan moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pusat kerohanian dan moderasi beragama dalam merespon moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui bagaimana pusat kerohanian dan implementasi moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Untuk mengetahui media apa yang digunakan pusat kerohanian dalam menyampaikan moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta informasi terkait dinamika media dakwah dalam merespon moderasi beragama.
 - b. Semoga dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis Penelitian.

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman terkait perkembangan media dakwah yang terus berkembang dari masa ke masa, serta faktor apa saja yang membuat media dakwah itu sendiri terus berkembang.

b. Bagi Program Studi

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada serta dapat menambah bahan bacaan.

E. Istilah Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, berikut ini peneliti membuat definisi operasional agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas.

1. Media

Media merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan. Kholili dalam buku *Komunikasi untuk Dakwah Suatu Pengantar* menyatakan, media adalah medium yang digunakan untuk membawa menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan suatu pesan antara komunikator dengan komunikan.⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

2. Dakwah

Dakwah mempunyai arti ajakan, panggilan, seruan, permohonan (do'a) pembelaan dan lain sebagainya. Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a yad'u da'watan* yang berarti memanggil, menyuruh, mengundang atau mengajak. Sedangkan menurut istilah dakwah yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dakwah berarti mengajak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁹ Kesimpulannya, dakwah merupakan suatu upaya untuk mengajak orang lain mengamalkan ajaran Islam.

3. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.¹⁰ Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan

⁸ Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah*, (Yogyakarta: Amanah, 2009), hal 45

⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019) hal 3

¹⁰ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010). hal 35.

dakwah.¹¹ Dalam hal ini dipahami bahwa media dakwah merupakan alat yang digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*.

4. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang seseorang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim.¹² Moderasi beragama dihapami sebagai cara pandang dan mengamalkan ajaran agama dengan bijak dan baik dan menghormati agama dan cara beribadah orang lain



¹¹ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9.

¹² Tim Penyusun Kementerian Agama, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*,... hal 2

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama bukanlah penelitian yang baru, sehingga peneliti menelusuri penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, untuk menguatkan pembahasan. Adapun penelitian terkait yang peneliti rangkum diantaranya adalah berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Seneng Al Jauzi dan Lilik Hamidah berjudul “*Moderasi Beragama di Media Sosial*”. Penelitian ini menyoroti peran penting dakwah dalam moderasi praktek beragama di media massa. Melalui analisis konten media, wawancara dengan praktisi dakwah, dan survei terhadap masyarakat, temuan peneliti ini memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi dakwah dalam mempromosikan moderasi beragama dan membangun harmoni sosial melalui media.

Analisis konten media massa menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang moderat dapat mengurangi ketegangan, meredam konflik dan membangun pemahaman inklusif tentang agama di masyarakat. Dakwah yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerukunan antar umat beragama terbukti efektif dalam merespon isu-isu agama yang sensitif dalam media. Di Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa praktisi dakwah menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pesan dakwah yang moderat di era media massa yang penuh dengan narasi ekstremisme dan polarisasi. Namun, praktisi dakwah

juga menemukan peluang dalam memanfaatkan media untuk mencapai audiens yang lebih luas dan membangun dialog antar umat beragama yang konstruktif.¹³

Kedua, penelitian yang kedua skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme” tahun 2021. Kajian ini memuat beberapa bab yang berhubungan dengan moderasi beragama. Ahmad Fajar Yansya menjelaskan moderasi beragama dalam konteks keislaman sulit untuk didefinisikan. Hal tersebut karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya tindakan ekstrimisme dan radikalisme di dunia. Definisi moderasi beragama yang paling mendekati menurut Al-Qur’an yaitu “*washatiyah*” terdapat tiga pokok kunci dalam dalam penerapan “*washatiyah*” yaitu pengetahuan yang benar, emosi terkendali dan kewaspadaan. Tanpa tiga hal ini, *washatiyah* akan sangat sulit bahkan mustahil untuk mewujudkan moderasi beragama.¹⁴

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Fathurrahman, Arif Rahmat, Muh. Ibal dan Asman tentang “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Di Kalangan Pemuda” diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Dakwah pada Tahun 2021. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya keakraban generasi muda dengan media sosial membuka peluang yang besar bagi para pendakwah khususnya dari kalangan pemuda dalam menyebarkan konten-konten dakwah secara digital. Hal ini sangat mendukung dalam penyampaian tentang pentingnya moderasi beragama guna mencegah konflik yang muncul dalam

¹³ M. Seneng Al Jauzi & Lilik Hamidah, *Moderasi Beragama di Media Sosial*, Jurnal ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol. 11, No. 2, Desember 2023.

¹⁴ Ahmad Fajar Yansya, *Analisis Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

kehidupan masyarakat yang heterogen. Oleh karena itu masih perlu diadakan penelitian susulan atau pelatihan dakwah digital dengan metode dan bahan yang lebih mendalam. Selain itu penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur keefektifan dakwah digital yang berisi materi moderasi beragama¹⁵.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Akbar Rizqi Mubarak tentang “Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang” diterbitkan oleh jurnal *of Islamic Communication Studies* pada Tahun 2024. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Tantangan-tantangan ini mencakup penyebaran informasi tidak akurat yang memunculkan konflik serta penggunaan media dakwah yang dapat memperkuat polarisasi dan intoleransi. Namun disisi lain era digital juga menawarkan peluang untuk meningkatkan dialog antar umat beragama dan memperluas jangkauan dakwah.

Kontribusi konstruktif teori kritis dalam penelitian ini adalah pemahaman bahwa moderasi beragama tidak hanya menekan ekstremisme, namun juga namun juga meningkatkan integritas dan kerjasama antar umat beragama. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting media dakwah mendorong moderasi beragama dan mengatasi tantangan yang dihadapi di era digital.¹⁶

Kelima, jurnal yang dituliskan oleh Istina Rahmawati tentang “Perkembangan Media Dakwah Sebagai Sarana Dakwah”. penelitian ini dijelaskan perkembangan terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam

¹⁵ Fathurrahman dkk, *Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Moderasi Beragama Dikalangan pemuda*, Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 41, N. 2, 2021, hal 174.

¹⁶ Akbar Rizqi Mubarak, *Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang*, journal Of Islamic Communication Studies, Vol 2.No 1, Januari 2024.

berdakwah yang dihimpun dalam suatu sistem. Macam-macam media sebagai penunjang demi perkembangan media dakwah diantaranya, media audio visual, media visual, media individual, media cetak, dan media elektronik. Sedangkan media lainnya yang bersifat elektronik juga sebagai penunjang dakwah diantaranya media internet, televisi, dan radio.

Berkaitan dengan pesan dakwah dalam kajian di atas, maka perkembangan dakwah saat ini merupakan cara yang dilakukan juru dakwah untuk menyampaikan isi pesan yang disampaikan mad'u. ketika menyampaikan suatu pesan dakwah maka isi pesan dakwah tersebut sangat penting perannya. Walaupun baik tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar maka pesan bisa jadi ditolak oleh si penerima pesan. Untuk itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam menyampaikan dakwah dibutuhkan keahlian agar tercapai tujuan pesan dakwah yang tepat pada dasarnya dapat membimbing manusia menuju moralitas yang baik. Disini juru dakwah dituntut untuk selalu memahami situasi dan kondisi masyarakat yang setiap saat mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.¹⁷

Menurut hasil penelusuran peneliti terhadap kajian atau penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di atas, peneliti menyadari bahwa kajian-kajian tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan tertentu baik antara metode dan kondisi, tahun dan tempat yang dikaji. Namun, melalui kajian-kajian tersebut diharapkan dapat menjadi sumber acuan referensi terhadap metode dan pengayaan teori dan informasi yang akan

¹⁷ Istina Rahmawati, *Perkembangan Media Sebagai Media Dakwah*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Vol, 4, No 1, Juni 2016.

digunakan. Tetapi yang terlebih penting bahwa di antara kajian yang peneliti temukan belum ada kajian yang serupa dengan fokus masalah yang sama dengan kajian yang ingin peneliti lakukan

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah.

Sebelum dijelaskan tentang media dakwah. Terlebih dahulu diketahui bahwa dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi dakwah secara umum adalah ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut Letjen. Sudirman dalam tulisannya yang berjudul problematika dakwah Islam di Indonesia memberikan definisi bahwa dakwah sebagai “usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bagi umat manusia untuk memperoleh keridaan Allah SWT.”¹⁸

Syekh Ali Mahfudz sendiri menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung dunia dan akhirat.¹⁹

Sedangkan Nasaruddin Latif memaknai dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak,

¹⁸.Quraish Shihab Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* (Jakarta; Lentera Hati 2002), hal 127.

¹⁹ Ali Mahfudz dalam Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 27-28.

memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syariat serta akhlak Islamiyah.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah perbuatan dan ajakan secara lembut dan bijaksana dilakukan dengan tujuan untuk mengubah keadaan kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT tanpa adanya paksaan.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”* (QS Ali Imran: 104).

Menurut ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

Didin Hafidhudin mengemukakan tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang

²⁰ Nasaruddin Latif dalam Rosidah, Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi, Jurnal Qathruna, Vol.2, No.2, Desember 2015, hal 161.

bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.²¹

Dari pengertian tujuan dakwah di atas secara garis besar tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.

Berdakwah tentunya dengan menggunakan media. Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.²² Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.²³ Secara etimologi berarti alat perantara. Dalam bahasa Arab media/*wasilah* yang bisa berarti *al-wushlah at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud.²⁴

Media dakwah sebagai alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Dengan banyaknya media yang ada, maka *da'i* harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.²⁵ Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*.²⁶

Berdasarkan uraian di atas media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang berlangsungnya pesan dari komunikan

²¹ Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal 121

²² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996).hal. 35.

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal 131

²⁴ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung,: Widya Padjajaran, 2009), hal 93.

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 9.

²⁶ Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006). hal 100.

(*da'i*) kepada khalayak. Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (khalayak).

2. Jenis-Jenis Media Dakwah.

Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Media massa seperti koran, radio, televisi, *bulletin* dan lain sebagainya. Penggunaan media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan menyampaikan ajaran Islam atau dakwah Islam. Setidaknya harus dikemas dalam beraneka macam cara dan sarana dengan satu tujuan dapat berlangsung lebih efektif.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. *Da'i* ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Komponen yang harus dilihat dalam berdakwah antara lain:

- a. Non media massa, biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal,²⁷ seperti manusia atau benda yang berarti utusan, telepon, surat dan lain-lain.
- b. Media massa, yaitu digunakan dalam komunikasi apabila komunikan

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 106.

berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah,²⁸ seperti manusia dan benda yang berarti bisa dilakukan pada acara pertemuan, rapat umum, sekolah, spanduk, buku, selebaran, poster serta media massa periodic- cetak dan elektronik, visual, audio dan audio visual.

Tidak hanya itu, jenis media dakwah juga bisa dilihat dari sisi penyampaian yang digolongkan ke dalam lima bagian, yaitu:²⁹

- a. Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- b. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.

²⁸ Ibid,....hal 105.

²⁹ Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992). hal 47-48.
lihat juga pada buku Mohd. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). hal 120.

- d. Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- e. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

Sesuai ulasan di atas dapat dipahami bahwa jenis media dakwah dapat digolongkan dengan jenis media lisan, tulisan, perilaku yang baik, teknologi yang berkembang saat ini.

3. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Bentuk media adalah cara atau format penyampaian informasi kepada audiens, yang bisa berupa media cetak, digital, audio, visual, atau kombinasi dari semuanya. Dalam buku Wahyu Ilaihi, yang berjudul “Komunikasi Dakwah” menyebutkan, bentuk media dakwah juga dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Media tradisional (tanpa teknologi komunikasi), merupakan berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
- b. Media modern atau media elektronika (dengan teknologi komunikasi) adalah media yang dilahirkan dari teknologi, seperti televisi, radio, pers

dan sebagainya yang dapat dijadikan saluran dan alat dalam menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.³⁰

Ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk media dakwah dikategorikan dengan bagian atau bentuk media tradisional tanpa adanya teknologi yang dipakai, sebaliknya bentuk media modern adalah aktivitas dakwah yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dalam mengkomunikasikan materi dakwah.

4. Prinsip-Prinsip Media Dakwah.

Sebagai umat manusia dalam menjalani dakwahnya, tentu harus melihat berbagai prospek dan prinsip dalam berdakwah. Hakikatnya, dakwah itu untuk mengajak masyarakat agar mau menjalankan amar *ma'ruf nahi munkar*. Adapun prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut:

- a. Iman (percaya) kepada apa yang ia dakwahkan.
- b. *Qudwah* (keteladanan) yang baik.
- c. *Istiqomah* (konsisten).
- d. Sabar menghadapi berbagai kendala dan penderitaan.
- e. Lapang dada dan lembut (santun).
- f. *Tawadhu* (merendah diri).
- g. *Zuhud* dan tekun beribadah.
- h. Tekun dan kuat beribadah.
- i. Ikhlas (tanpa pamrih).
- j. Tanggap dan mengerti tentang kondisi lingkungan di sekitarnya.³¹

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal 107.

³¹ Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip Dan Kode Etik Dakwah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), hal 107-132

Pandangan di atas dapat dipahami bahwa berdakwah harus berpedoman kepada prinsip yang ada, sebagaimana yang tergambar pada Rasulullah sendiri yang tetap konsisten dalam berdakwah walaupun hambatan fisik dan mental yang selalu menimpa.

5. Fungsi Media Dakwah.

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis. Dengan adanya media, kita dapat menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana mendapatkan informasi yang aktual. Adapun fungsi media dakwah menurut Anwar Arifin berupa³²:

- a. Fungsi menjelaskan, merupakan fungsi utama dari media komunikasi.
- b. Fungsi menjual gagasan.
- c. Fungsi pembelajaran.
- d. Fungsi
- e. administratif.

Penggolongna fungsi media dakwah di atas dapat dipahami bahwa media dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Media dakwah bentuk komunikasi antar manusia. Karena media komunikasi yang banyak melayani khalayak ramai, seperti pers, film, radio, televisi dan lembaga sosial. Bahkan penggunaan media bisa dimanfaatkan untuk alat perjuangan politik, alat perjuangan ekonomi, alat perjuangan *la khayr amar ma'ruf* dan *nahy mungkar* (dakwah), baik dalam arti universal maupun dalam arti khusus.

³² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). hal 48

C. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara memandang agama secara moderat. Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Al-Asfahani mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.³³ Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam *mu'jam al-wasit* yaitu aduan dan khiyar sederhana dan terpilih

Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua definisi. Pertama, definisi menurut bahasa, kata *wasath* berarti segala sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut istilah, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.³⁴

Moderasi beragama ialah siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk al-Quran secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah SWT kepada para nabi-Nya dan ditransmisikan oleh para ulama saleh penerus nabi, berlaku moderat dalam semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter. Tidak berlaku ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Perilaku moderasi beragama memiliki rel khusus yang telah diajarkan oleh para ulama salafus shalih tentunya dengan beberapa prinsip yang menjadi landasannya.

³³ Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Darel Qalam, 2009), hal. 869.

³⁴ Syauqi Dhaif, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: ZIP, 1972), hal. 1061.

Setiap pemeluk agama yang berasaskan moderasi beragama merupakan sebuah pemahaman dan praktik yang terpuji perlu dilestarikan, minimal moderasi beragama mampu menghindarkan seseorang dari dua jenis karakter *madzmumah* yaitu: ³⁵

Pertama, *ifrath* (berlebih-lebihan) dalam hal beragama. Menganggap bahwa agama ini sesuatu yang suci sehingga tidak perlu pemahaman kontekstual dalam memahami aturan syariat, sehingga kesakralan agama tidak menjadikan pemeluknya memahami esensi, value dari agama tersebut atau dalam hemat kami disebut over textualis.

Kedua, *iqtashir* (mengurangi-ngurangi) dalam hal beragama, mengurangi aturan-aturan Allah SWT. Sikap ini cenderung memudahkan segala macam hal dengan dalih agama, menyepelekan agama, memahami teks-teks ilahi dengan pemahaman kontekstual kekinian terbaru sehingga kadang mengaburkan makna hakiki dari ayat suci tersebut.

Praktek *amaliyah*, konsep moderasi beragama dalam Islam ini diklasifikan menjadi beberapa pembahasan. Yaitu:

a. Moderasi dalam Beraqidah Aqidah Islam

Aqidah yang sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada di tengah antara yang patuh tunduk terhadap *khurafat* dan mempercayai semuanya tanpa kesadaran, dan ingkar terhadap sesuatu yang berwujud metafisik. Berlaku moderat tidak mendukung keduanya namun berada ditengah dengan pola pemahamannya sendiri, yaitu Islam mengajarkan kita untuk beriman kepada hal yang ghaib

³⁵ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hal 37-38.

Namun juga Islam mengajak kita untuk selalu menggunakan akal secara rasional untuk mendapatkan bukti kekuasaan Tuhan, menganalisis hal yang ghaib untuk mencapai derajat keimanan yang *muttaqin*. Oleh karena itu Allah Swt berfirman dalam QS Al-Baqarah : 111.

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرًا ۚ إِنَّ كُنتُمْ
صَادِقِينَ

Artinya: *Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".*

Demikianlah moderasi dalam beraqidah, mengimani Islam, meyakini Islam namun tidak sampai mempertuhankan sang pembawa risalah-Nya. Seperti kejadian Nabi Isa As yang dipertuhankan oleh umat pemeluk ajarannya. Tidak juga menyepelekan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sang pembawa ajaran ketuhanan bahkan hingga membunuh Nabi-Nya seperti yang dilakukan oleh umat Yahudi.

Moderasi mampu menjadi jembatan dari dua kutub aqidah yang bersebrangan, dalam rangka menghubungkan semua nilai yang ada sehingga terintegrasi dalam semua elemen kutub tersebut. Dalam ajaran Islam disebut Islam Kaffah. Islam yang tidak memilah dan memilih beberapa ajarannya, namun Islam yang berpijak pada prinsip *wasathiyah* (moderat/jalan tengah) untuk mengumpulkan dua kubu yang nampaknya bersebrangan.

b. Moderasi dalam Beribadah

Penganut islam diwajibkan untuk beribadah dalam aturan tertentu yang telah ditetapkan, pada waktu-waktu yang telah ditentukan dengan bilangan raka'at yang juga telah diatur oleh syariat. Misalkan shalat 5 (lima) waktu dalam sehari semalam, shalat Jumat dalam tiap pekan, puasa di bulan Ramadhan, melaksanakan haji dan umrah pada bulan Dzulhijjah dan lain sebagainya.

Agar terjalin hubungan komunikasi ketuhanan yang abadi Allah SWT juga menganjurkan hambanya untuk bekerja, berkarya dan berusaha mencari karunia rizki Allah SWT dimuka bumi, namun ketika panggilan shalat telah dikumandangkan diwajibkan untuk berhenti dari aktivitas duniawi segera menghadap ilahi melaksanakan Shalat bukan dengan berlari namun dengan jalan marathon sehingga memungkinkan kondisi tetap stabil tidak lelah ketika memulai takbiratul ihram.

Inilah yang disebut moderasi dalam beribadah. Prinsip beribadah dalam moderasi ialah bukan hanya dalam bentuk ritual religion semata namun berkerja menafkahi keluarga bagian dari Ibadah, mencari Ilmu bagian dari Ibadah, menjalankan amanah juga Ibadah dan lain sebagainya. Kesesuaian antara ibadah vertical dan ibadah horizontal. Perilaku moderasi dalam beribadah ini sangat jelas uraiannya dalam firman Allah Swt dalam QS Al-Jumuah: 9-10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ فَإِذَا قُضِيَ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih*

baik bagimu, jika kamu mengetahui. 10. Apabila shalat telah dikumandangkan, maka bertebaranlah di bumi; carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 9-10).

c. Moderasi dalam Berakhlak,

Perilaku manusia terdiri dari dua elemen yaitu elemen jasmani meliputi anggota badan manusia, yang membutuhkan asupan gizi makanan minuman hingga istirahat sekalipun, dan elemen ruhani yang meliputi unsur ghaib yaitu Ruh yang suci dari Allah SWT, yang mengantarkan manusia menjadi makhluk yang beruntung jikalau senantiasa mensucikan ruh nya dengan Ibadah kepada Allah SWT semata.

Kedua elemen di atas membutuhkan porsi yang seimbang dan proporsional sehingga pantas sekali Rasulullah Saw mengecam umatnya yang terlalu berlebihan dalam beribadah, berakhlak sehingga melupakan kebutuhan jasmaninya, dan mengabaikan hak tubuhnya, keluarganya, masyarakatnya, komunitasnya hingga umar dan rakyatnya. Dalam kata lain, kesesuaian antara ibadah individual dengan ibadah sosial. Inilah moderasi dalam berakhlak yang diajarkan Nabi Saw. Termaktub dalam hadits Nabi Saw.³⁶

Artinya "Puasa dan berbukalah, bangun malam (untuk shalat) dan tidurlah, sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus dipenuhi, matamu punya hak untuk dipejamkan, istrimu punya hak yang harus dipenuhi." (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin al-Ash).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya moderasi dalam berakhlak dan bersikap, termaktub dalam Al-Qur'an Surah al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

³⁶ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits, Sumber: Bukhari, Kitab: Nikah, Bab: Hak Suami Atas Dirimu, No. Hadist: 4800.*

Artinya; " *Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar (Tengah-tengah)*".

Ayat sebelumnya menerangkan lebih lanjut bahwa Islam mengajarkan manusia untuk tidak boros serta berlebihan dalam berinfak, yang mana sejalan dengan keinginan Allah SWT yang menghendaki kesederhanaan dalam karakter serta perilakunya. Hal ini khususnya berlaku dalam hal beramal. Tidak seorang pun boleh menyumbang terlalu banyak untuk amal bila mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri dan keluarga mereka, serta tidak seorang pun boleh mendahulukan amal di atas kebutuhan dasar mereka sendiri jika mereka tidak mampu melaksanakannya.

Selain itu, seseorang tidak boleh kikir dengan nikmat yang dianugerahkan kepada mereka; kikir dengan kekayaan yang banyak ataupun bahkan berlimpah sangat tidak disukai. Kekayaan yang mereka kumpulkan akan menjadi beban bagi mereka ketika Hari Kiamat tiba. Di sisi lain, Al-Quran menekankan perlunya bersikap moderat, dengan melarang manusia untuk menjadi boros serta kikir. Di sinilah letak kemegahan serta keagungan gagasan Islam mengenai wasathiyah.

d. Moderasi dalam Pembentukan

Moderasi dalam tasyri', ataupun gagasan keseimbangan dalam pembentukan hukum syariah, ialah guna menjaga hal-hal yang terkendali ketika memutuskan aturan syariah sehingga mempunyai berbagai konsekuensi hukum. Ketika memutuskan apa yang halal serta apa yang haram, misalnya, seseorang harus selalu mempertimbangkan konsep baik dan buruk, kesucian dan kenajisan, kerapian serta kekotoran, dan sebagainya. Tolak ukur berdasarkan *maslahah* dan

efek *masalahah* inilah yang didahulukan atau dalam istilah kaidah ushul fiqh nya yaitu "*dar'ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil mashalih*" (mencegah kemudharatan lebih didahulukan daripada mengupayakan kemaslahatan).

Hukum Islam ditetapkan dengan cara yang berbeda dengan ajaran agama-agama sebelumnya. Sebagai contoh, komunitas Yahudi memperbolehkan segala sesuatu (termasuk hal-hal yang dilarang) selama satu tahun, dan kemudian melarang segala sesuatu (termasuk hal-hal yang diperbolehkan) selama satu tahun lagi. Mereka menentukan halal serta haram selaras dengan jangka waktu yang mereka inginkan, tergantung pada keinginan dan kehendak mereka sendiri. Tidaklah mengherankan jika Allah Subhanahu wa Ta'ala menghukum orang-orang Yahudi dengan keras karena mereka sudah melampaui batas dalam menetapkan hukum.

Inilah pentingnya moderasi atau keseimbangan dalam pembentukan syariat yang telah direkam dalam QS Ar-Rahman: 7-9.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya "*Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. 9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.*" (QS. ar Rahman: 7-9).

Setiap bagian dari alam semesta mencontohkan gagasan keseimbangan, termasuk kehidupan beragama: siang dan malam, terang dan gelap, wanita dan pria, panas serta dingin, serta lainnya. Agar semua orang tidak didominasi, dikuasai, atau diperlakukan sewenang-wenang, semuanya diatur oleh sistem keseimbangan yang didasari oleh perhitungan yang cermat.

Dalam ayat di atas, *al-mizan* atau *al-wazn* adalah alat untuk mengetahui keseimbangan barang dan mengukur beratnya. Neraca serta keseimbangan ialah dua terjemahan yang memungkinkan. Secara metaforis, istilah ini menunjukkan keseimbangan serta keadilan, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup alam semesta. Ketiga ayat ini dikutip dalam kerangka Surat ar-Rahman, yang merinci karunia dan manfaat Allah di darat, laut, dan udara, dan di akhirat. Menjaga keseimbangan (*tawazun*, *wasathiyah*) dan berperilaku adil serta proporsional ialah prasyarat untuk menerima manfaat di dunia dan akhirat.³⁷

Salah satu aspek khusus dari ajaran Islam yang membedakannya dengan agama-agama lain adalah *wasathiyah*, yang berarti moderasi. Sikap moderat menolak ideologi radikal, liberal, serta fundamentalis sambil menganjurkan pendekatan yang lebih inklusif terhadap dakwah Islam.

Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, pemahaman dan praktik *amaliah* keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Tawazun* (berkesinambungan), yaitu pendidikan dan praktik keagamaan yang menyeluruh yang mencakup semua bagian kehidupan, baik spiritual maupun lainnya, dan tidak tergoyahkan dalam mengartikulasikan prinsip-prinsip yang membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (keragaman).
2. *I'tidal* (lurus dan tegas), hal ini mencakup pengaturan segala sesuatu pada posisi yang benar dan penggunaan hak-hak seseorang secara adil, serta memenuhi tanggung jawabnya.

³⁷ M. Luqmanul Hakim Habibie, *Moderasi Beragama di Dalam Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Moderasi Beragama Vol.01, no,1 (2021), hlm 127.

3. *Tasamuh* (toleransi), yaitu memerlukan pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman, baik dalam urusan agama maupun dalam bidang kehidupan lainnya.
4. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).
5. *Syura* (musyawarah), yaitu mengutamakan kemaslahatan bersama dan menyelesaikan semua masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
6. *Ishlah* (reformasi), Secara khusus, mengutamakan prinsip-prinsip reformatif untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan modern, berdasarkan kebaikan bersama (masalah 'ammah), dan mengikuti prinsip *al-muhafadhah 'alal-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi aljadidi alashlah* (berpegang teguh pada tradisi yang bertahan lama sambil merangkul tradisi yang lebih modern).
7. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
8. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak mengutamakan budaya, agama, ataupun etnis sendiri di atas yang lain.
9. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan untuk menentukan peringkat kepentingan relatif dari beberapa masalah dan memutuskan mana yang harus didahulukan dalam proses eksekusi.

10. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), dengan kata lain, mudah beradaptasi adalah kesediaan untuk melakukan penyesuaian demi kemajuan masyarakat setiap saat.³⁸

Sesuai ciri-ciri pemahaman dan praktik pelaksanaan keagamaan di atas dapat digaribawahi bahwa segala sesuatu yang dijalankan atau diamalkan haruslah dengan pemahaman ilmu sehingga dapat dilakukan dan diamalkan sebagaimana yang ditentukan menurut ajaran agama demi mengedepankan keharmonisan dengan orang lain



³⁸ Afrizal Nur dan Mukhlis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)”, Jurnal An-Nur, (Vol. 4, No. 2 Tahun 2015) hal. 206

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap dinamika media dakwah dalam merespon moderasi beragama, baik pada tahap pengumpulan data, pengolahan data maupun dalam tahap menganalisis temuan data. Berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dipakai peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif.

Menurut Burhan Bungin dalam buku Nasution yang berjudul metode penelitian kualitatif, dalam melaksanakan penelitian kualitatif, pertama-tama seseorang harus menguasai topik yang diteliti secara mendalam; kedua, setelah mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, seseorang harus menganalisis data tersebut sebelum membuat kesimpulan.³⁹ Begitu juga dengan Suharsimi Arikunto yang berpandangan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang masalah yang kompleks, memahami dinamika sosial dan kultural, serta mengeksplorasi perilaku manusia dalam konteks alamiah mereka.⁴⁰

³⁹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023) hal 71.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Bumi Aksara, 2022) hal 25.

Berikut ini ialah beberapa alasan mengapa studi kualitatif ini dipilih: Pada awalnya, maksud dari penelitian kualitatif ini ialah guna menghimpun informasi dari para informan kunci mengenai ciri-ciri dari suatu fenomena yang terlihat pada suatu kelompok tertentu di suatu tempat. Data yang dipergunakan dalam studi ini berasal dari Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragam Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kedua, subjek hanya dideskripsikan atau digambarkan secara metodis dalam karya ini. Terakhir, peneliti berharap dapat menemukan kejadian-kejadian baru di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Khususnya di Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111.

C. Sumber Data

Tempat di mana informasi tentang suatu subjek pertama kali muncul disebut sumber data. Ada dua jenis data utama: data primer serta data sekunder. Wawancara dengan informan kunci memberikan data primer, tetapi data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti buku dan literatur, bukan dari informan kunci itu sendiri.⁴¹

⁴¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta:PN Rineka Cipta, 2003), hal

Dalam penelitian yang dilakukan, untuk data primer yakni data yang diperoleh dari pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku tentang moderasi beragama, jurnal-jurnal, literatur dan lain sebagainya yang dapat memperkaya pembahasan penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah perkembangan media dakwah dalam merespon moderasi beragama. Adapun subjeknya adalah pusat Kerohanian Dan Moderasi Beragam Universitas Negeri Ar-Raniry.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang diteliti, dari mereka data penelitian dapat diperoleh. informan merupakan orang yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung yakni PKMB (pusat kerohanian dan moderasi beragama) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk memudahkan dalam pencarian data informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Data Informan Penelitian

No	Keterangan	Informan
1	Ketua PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1 orang
2	Staf Pelaksana PKMB dan mahasiswa	4 orang
	Jumlah	5 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti memakai beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Tindakan melihat secara langsung pada hal yang sedang diteliti disebut observasi.⁴² Mengacu Perdana dan Wijaya, peneliti melaksanakan observasi ketika mereka melacak dan mendokumentasikan hasil yang dapat diamati dari sebuah fenomena. Salah satu metodenya ialah observasi, yang dilakukan peneliti di tempat. Catatan peneliti haruslah berisi tentang perilaku informan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwasanya observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan tindakan mengamati langsung segala bentuk kegiatan di tempat penelitian, mengamati perilaku subjek penelitian dalam merespon moderasi beragama.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap informan yang dipilih dengan bekal pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti bertanya kepada informan mengenai permasalahan yang diangkat. Dalam sebuah wawancara, dua orang atau lebih hadir secara fisik dan terlibat dalam sesi tanya-jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu topik. Metode ini didefinisikan oleh Suryadi dan Santoso.⁴⁴ Pengumpulan data dengan

⁴² Perdana dan Wijaya, 'Penggunaan Teknik Observasi Dalam Studi Sosial Di Daerah Pedesaan: Perspektif Etnografi', *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol 34.No 2 (2019), hal 150-165.

⁴³ Ibid,..., hlm.226

⁴⁴ Suryadi & Santoso, 'Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Di Sekolah Menengah: Pendekatan Fenomenologi', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 10.No 2 (2023), hal 112-125.

menggunakan teknik wawancara yaitu wawancara dilakukan terhadap 5 (lima) orang informan dari pusat kerohanian dan moderasi beragama.

3. Dokumentasi

Catatan mengenai sesuatu yang telah terjadi disebut dokumentasi. Teks tertulis, gambar visual, ataupun bahkan upaya monumental seseorang dapat menjadi dokumentasi.⁴⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dokumen yang diberikan berupa foto, data sekunder, data tertulis yang memberikan keterangan tentang moderasi beragama.

F. Teknik Analisis Data

Guna menemukan signifikansi dalam hasil penelitian, diperlukan pengumpulan data yang tepat dan kemudian menganalisisnya. Lexi J. Maloeng menyatakan bahwasanya analisa data ialah kegiatan mengklasifikasikan dan mengatur data ke dalam satuan uraian dasar, pola, dan satuan uraian dasar untuk mengembangkan hipotesis berdasarkan data tersebut.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan penyusunan ulang informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber seperti wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Peneliti kemudian menghasilkan temuan yang mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang diteliti.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, hal 244

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, Cet. 30, 2012), hal. 11.

Analisa data lapangan dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti menginjakkan kaki di lapangan dan tidak berakhir sampai peneliti kembali dari penelitian lapangan. Analisis data penelitian terdiri dari tiga bagian berikut:

1. Reduksi Data

Memilah-milah, menggolongkan, dan mengorganisasikan data dengan cara yang memungkinkan penarikan dan verifikasi temuan-temuan final adalah tujuan dari reduksi data, suatu jenis analisis. Untuk menemukan tema atau pola, laporan dipadatkan, dirangkum, dan diringkas menjadi isi yang penting. Laporan-laporan tersebut juga disusun dengan cara yang lebih metodis.⁴⁷ Setelah mengumpulkan informasi dari lima informan penelitian, penulis akan menyusun ringkasan, mengidentifikasi bagian data yang paling penting, dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan topik atau tema skripsi. Memberikan ringkasan tingkat tinggi dari topik yang diteliti adalah tujuan dari reduksi ini.

2. Penyajian Data

Kemampuan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan dimungkinkan oleh penyajian data, yang merupakan kumpulan informasi yang tersusun. Agar data yang telah diolah dapat lebih mudah dipahami, penyajian data disusun untuk menjamin bahwasanya data tersebut tersusun serta ditempatkan dalam suatu pola hubungan.⁴⁸ Dalam rangka menyajikan data, peneliti menganalisis jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh informan

⁴⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal UIN Antasari*, Vol 17.No 33 (2019), hal 81-95.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Remaja Ros (Bandung, 2021).

penelitian selama wawancara yang merupakan bagian dari topik penelitian tentang moderasi beragama.

3. Penarikan Kesimpulan

Temuan yang sebelumnya tidak ada, itulah yang merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, namun setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰ Dalam membuat kesimpulan, peneliti harus terlebih dahulu menyelesaikan reduksi data dan penyajian datanya. Peneliti harus menarik temuan ini untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yang dinyatakan sebelumnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Tujuan utama dari kredibilitas data dalam penelitian, yang juga dikenal sebagai verifikasi keabsahan data, adalah untuk memastikan ketelitian ilmiah penelitian dan untuk memeriksa data yang dikumpulkan untuk akurasi, presisi, serta keandalan.⁵¹ Uji kredibilitas data peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi.

Dengan membandingkan ataupun memvalidasi data dengan sumber eksternal, triangulasi memastikan bahwa data tersebut asli.⁵² Secara garis besar triangulasi ada 3 (tiga) macam yaitu:

⁴⁹ Rahayu. Pemanfaatan Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Studi Perubahan Sosial di Desa, *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vol 28, No 3, 2021, hal 210-225

⁵⁰ Ahmad Tanzah and Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2019). hal 97

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*,..... hal 213

⁵² Salim, Agus and Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2021), hal 54.

- Salah satu cara untuk memastikan bahwa data dapat diandalkan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan pengecekan informasi dari berbagai sumber.⁵³
- Tujuan dari triangulasi teknik ialah guna memastikan bahwasanya data yang diperoleh dari sumber yang sama dapat dipercaya dengan membandingkan serta mengkontraskan hasil yang diperoleh dari pendekatan yang berbeda.
- Maksud dari pengumpulan data pada banyak periode adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil; metode ini disebut triangulasi waktu.⁵⁴

Dalam hal ini, peneliti berusaha mengadakan pengecekan data melalui observasi di lokasi penelitian, telaah dokumen dan wawancara dengan informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Sebagaimana tujuan dari triangulasi itu sendiri yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandinkannya dengan data yang diperoleh dengan teknik lain.

⁵³ Kriyantono and Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2020) hal 32.

⁵⁴ Moleong Lexy Johannes, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019) hal 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) merupakan sebuah lembaga yang didirikan untuk menjadi garda terdepan dalam mendorong penguatan pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat, seimbang, serta bebas dari sikap ekstrem.

Pada tahun 2016, Kementerian Agama Republik Indonesia mulai menetapkan Penguatan Moderasi Beragama sebagai salah satu fokus utama. Masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo bersama Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin sejak tahun 2019. Program ini secara resmi dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020.⁵⁵

Sebelumnya, UIN Ar-Raniry sendiri telah membentuk Rumah Moderasi Beragama (RMB). Namun pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor, RMB berubah menjadi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) yang diketuai oleh Drs. H. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS diangkat sebagai Kepala Pusat. melalui Keputusan Rektor Nomor 610/Un.08/R/Kp.07.6/05/2023 tertanggal 9 Mei 2023.⁵⁶

⁵⁵ Dokumen Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Ar-Raniry, 2 Tahun PKMB UIN Ar-Raniry, Mei 2023-Maret 2025

⁵⁶ *Ibid*

1. Profil Lembaga: Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Lembaga : Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama
 Institusi Induk : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
 Alamat : Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
 Website : <https://pkmb.ar-raniry.ac.id>

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Pusat Pengembangan terdepan dalam membangun keharmonisan di tengah keragaman pemahaman dan pengamalan agama untuk mewujudkan kemaslahatan umat

- Misi :
- a. Mewujudkan Insan Akademis yang Unggul, Nasionalis, Religius, Rukun, dan Damai, serta Responsif terhadap berbagai problem menyangkut Isu Agama dan Kemanusiaan
 - b. Membumikan Nilai Moderasi Beragama (Wasathiyah) dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara
 - c. Mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Terintegrasi dengan Nilai Moderasi Beragama (*Wasathiyah*).⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*

3. Program Prioritas

- a. Bidang kerohanian
- b. Bidang moderasi beragama

4. Struktur Kepengurusan

Mengacu pada Keputusan Rektor Nomor 58 Tahun 2024 tertanggal 27 Desember 2023 mengenai Susunan Pengurus Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk periode 2023–2026. Adapun susunan kepengurusan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁸

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. (Rektor UIN Ar-Raniry)

Pengarah:

Dr. Jasafat, M.A (Ketua LP2M UIN Ar-Raniry)
Amrullah, S.Hi., LL.M (Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry)

Tim Asistensi Bidang Pelatihan:

Dr. Erfiati, M.A

Tim Asistensi Bidang Advokasi & Pendampingan Masyarakat:

Muazzinah, M.P.A

Tim Asistensi Bidang Media & Komunikasi:

Mardani Malemi, S. Fil

Kepala Pusat Kerohanian & Moderasi Beragama:

⁵⁸ *Ibid*

Manajer Program & Kerja Sama:

Dr. Rahmad Syah Putra, M.Pd., M.Ag.

Koordinator Bidang Pelatihan:

Farihal Mirza, S.IP.

Koordinator Bidang Penelitian dan Publikasi Ilmiah:

M. Khatami, S.Pd.I., M.Pd.

Koordinator Bidang Advokasi, Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi:

H. Asyraf Muntazhar, Lc., M.A

Koordinator Bidang Hubungan Antarlembaga Wilayah Ibu Kota Negara:

Muhammad Furqan MD., S.Sos, M.Sos.

Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai unit khusus yang berfungsi sebagai pusat keagamaan, spiritual dan penguatan nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika dan masyarakat umum memiliki tanggungjawab dalam mengontrol media dakwah di Banda Aceh dalam merespon mederasi beragama. Dalam upaya yang dilakukan tersebut, di bawah ini akan dijelaskan peran dan fungsi, implementasi dan media yang digunakan dalam kegiatannya.

B. Peran Pusat Kerohanian dalam Merespon Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Peran merupakan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang atau instansi dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Peran ini melibatkan tindakan-tindakan serta harapan yang melekat pada individu atau objek yang berinteraksi dalam suatu sistem atau lingkungan.

Suatu peran akan melekat pada seseorang atau organisasi. Peran organisasi sendiri merujuk pada seperangkat fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi yang dilakukan oleh organisasi dalam konteks pengelolaan media sosial atau lingkungan tertentu guna mewujudkan tujuan bersama. Hal ini mencakup kegiatan koordinasi, pelayanan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kebijakan yang selaras dengan struktur, visi, dan misi yang dimiliki organisasi

1. Menciptakan Keseimbangan yang Damai dan Toleran

Begitu halnya dengan peran PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini sangat penting bagi setiap instansi dan pengaruhnya juga meluas ke masyarakat di sekitarnya. Salahsatunya untuk menciptakan suasana keragaman yang damai, mengedepankan sikap toleransi serta menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan masing-masing.

Dalam merespon keragaman yang ada, PKMB sebagai suatu pusat kerohanian di UIN Ar-Raniry sebagaimana ungkapan ketua yang telah peneliti wawancarai bahwa:

“Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama di UIN Ar-Raniry merespon isu moderasi beragama dengan pendekatan strategis, edukatif, dan kolaboratif. Jadi kita (PKMB) merespon ini dengan mewujudkan sejumlah langkah dan program secara konsisten untuk mendorong nilai toleransi, keseimbangan atau tawazun, kemudian keadilan dan anti ekstremisme itu dalam kehidupan kampus supaya dapat hadir di dalam kehidupan kampus tentunya melalui edukasi, dakwah yang bersifat inklusif, kemudian media digital, kerjasama lintas sektor dan dengan pemberdayaan mahasiswa. Jadi pusat ini berkontribusi dalam membentuk ekosistem akademik yang damai, terbuka, dan tentunya toleran sejalan dengan visi Islam yang rahmatan lil’alamin sesuai dengan misi kebangsaan Indonesia.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa, Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

2. Memajukan Moderasi Beragama

Sebagaimana ungkapan ketua PKMB bahwa Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry memajukan moderasi beragama melalui pendekatan strategis dan kolaboratif, dengan menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan anti-ekstremisme lewat edukasi, dakwah inklusif, media digital, serta pemberdayaan mahasiswa, guna membentuk ekosistem kampus yang damai dan toleran.

Selain itu, dalam merespon terhadap isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama, ketua PKMB menyatakan bahwa:

“PKMB UIN Ar-Raniry secara aktif dan responsif menangani isu moderasi beragama melalui pendekatan edukatif, ilmiah, dan kontekstual. Respons diberikan lewat diskusi, seminar, publikasi, serta penguatan nilai Islam wasatiah. PKMB juga mengembangkan literasi keagamaan mahasiswa melalui pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga internal dan eksternal, serta memanfaatkan media sosial sebagai kanal utama dalam menyampaikan konten moderasi yang relevan dan menyejukkan”⁶⁰

Begitu halnya ungkapan Bapak Saifuddin selaku mantan ketua PKMB yang pernah peneliti wawancarai sebelum terbentuknya pengurus PKMB baru, menyatakan bahwa respon/konfirmasi masih sewajarnya, tidak adanya konflik atau ekstrem. Artinya masih sifatnya diskusi:

“kita melihat bahwa di Banda Aceh adanya perkembangan pemikiran, pergerakan, kemudian sikap, perilaku. seperti mahasiswa dan dosen sivitas akademika UIN Ar-Raniry. Namun tidak ada masalah yang fatal. Artinya konteks sikap atau perilaku modern mahasiswa, dosen dan tindakan pendidikan itu baik-baik. Jadi kita tidak ada hal yang menonjol di sini dalam hal itu. Kalau misalnya ada satu dua, teman mahasiswa, dosen atau tenaga kependidikan yang tidak sependapat lah mungkin mempertanyakan secara kritis untuk melihat tema moderasi beragama ini, itu hanya pertanyaan yang sifatnya diskusi. Bukan untuk mencerminkan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa, Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

*sikap perilaku intoleran. Jadi artinya masih pada tataran yang konstruktif, yang baik, dan tidak mengancam sampai terjadi, akan terjadi intoleransi, apa itulah, ekstremisme. Nah di kampus kita itu tidak ada seperti itu”.*⁶¹

Pendapat Bapak Saifuddin selaku mantan ketua PKMB UIN Ar-Raniry dalam merespon moderasi beragama cukup bersahaja, cepat dan tidak memicu konflik pandangan, artinya tidak adanya pandangan oleh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang mencerminkan sikap intoleran terhadap orang lain. Kalaupun ada yang mempertanyakan terhadap sikap yang moderat terhadap beragama itu hanya pertanyaan yang sifatnya diskusi.

Respon PKMB UIN Ar-Raniry terhadap moderasi beragama sebagaimana diungkapkan cukup bersahaja. Hal ini diungkapkan Risaldi selaku mahasiswa yang pernah mengikuti seminar moderasi beragama yang diadakan PKMB UIN Ar-Raniry pada saat itu, kepada peneliti diungkapkan sudut pandanganya bahwa:

*“Sudut pandang saya mengenai pusat kerohanian dan moderasi beragama di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dalam merespons moderasi beragama adalah bahwa memiliki peran yang sangat strategis, saling melengkapi, dan menjadi pilar utama dalam membangun kehidupan kampus yang inklusif, damai, dan toleran serta berperan dalam menciptakan iklim yang moderat dalam beragama”.*⁶²

Afdhal selaku mahasiswa yang pernah menjadi peserta dalam seminar moderasi beragama yang diadakan oleh PKMB UIN Ar-Raniry memandang bahwa pusat kerohanian yang ada sekarang memang memberi respon dan memiliki peran yang strategis, melengkapi dalam menjaga kampus yang toleran, damai dan inklusif bagi setiap masyarakat di lingkungan tersebut.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, *Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, pada Tanggal 07 Mei 2025

⁶² Hasil wawancara dengan Afdhal Risaldi, *Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Peserta Seminar Moderasi Beragama*, pada Tanggal 22 Mei 2025

Adapun peran PKMB dalam mendorong moderasi beragama di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry bahwa:

*“perannya PKMB berperan sangat penting dalam membentuk kultur akademik yang bersifat religius namun terbuka. Dimana mahasiswa itu didorong untuk menjadi muslim yang toleransi. Cinta damai dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Kita mengetahui bagaimana masyarakat Indonesia ini walaupun di Aceh mungkin kemajmukan itu tidak terlalu nampak seperti di luar Aceh. Namun juga ada kehidupan yang bersifat majemuk. Yaitu seperti apa? Melalui berbagai program dan pendekatannya. Jadi pusat ini tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga sebagai motor penggerak. Lahirnya generasi muda Islam yang berpikiran wasathiyah atau berpikiran modern”.*⁶³

3. Membentuk Kultur Akademik yang Relegius dan Moderat

PKMB berperan penting dalam membentuk kultur akademik yang religius dan terbuka, mendorong mahasiswa menjadi Muslim toleran, cinta damai, dan mampu hidup di tengah masyarakat majemuk melalui berbagai program, PKMB tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga motor penggerak lahirnya generasi muda Islam yang berpikiran wasati (moderat) dan modern.

Bapak Saifuddin menambahkan bahwa peran PKMB UIN Ar-Raniry dalam merespon/konfirmasi untuk kalangan mahasiswa salah satunya dengan sosialisasi:

“itu yang kita lakukan sesuai dengan standar, sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Agama. Ada beberapa pendekatan. Satu, sosialisasi. kita melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, kepada dosen, ke tenaga pendidikan, termasuk kepada pimpinan. Pimpinan universitas untuk memahami konsep moderasi beragama ini secara benar. Karena ada juga orang yang kekurangan informasi, kekurangan referensi, itu bisa melihat bahwa seakan-akan, konsep moderasi beragama itu tidak benar, menyimpang. Karena ada juga yang memahami bahwa moderasi sebagai modernisasi. Salah, itu keliru.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa, Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

*Jadi bukan modernisasi agama. Tetapi, moderasi beragama. Kedua, kita memberikan pelatihan. Pelatihan itu ada modul-modul pelatihannya. Kemudian yang ketiga, kita mengadakan seminar-seminar. Jadi semacam diskusi singkat yang sifatnya hanya 2-3 jam dan sebagainya”.*⁶⁴

Peran PKMB UIN Ar-Raniry dalam mendorong moderasi beragama terhadap mahasiswa yaitu dengan beberapa cara seperti sosialisasi, mengadakan pelatihan dan seminar-seminar dengan durasi 2-3 jam yang sifatnya diskusi atau *sharing-sharing* pendapat. Artinya sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mendorong kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap moderasi agama memang pernah dan telah dilakukan oleh PKMB. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Saifuddin di atas, begitu pula yang diungkapkan stafnya kepada peneliti bahwa PKMB ini memang diperuntukkan menjaga iklim moderat dalam beragama di UIN Ar-Raniry, termasuk kalangan mahasiswa.

*“Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama memang sebenarnya diperuntukkan memang untuk menjaga iklim moderat dalam beragama di UIN. Tanggal 20 atau 21 Mei 2023, kebetulan Moderasi Beragama ini jadi program prioritas Jangka Menengah dan Panjang. Maka itu jadi salah satu indeks untuk kinerja utama dari rektor. Rektor PTKIN termasuk Rektor UIN itu, Maka melalui PKMB ini bertanggung jawab untuk menciptakan iklim moderat dengan diadakannya sosialisasi, pelatihan dan seminar”.*⁶⁵

Asyraf Muntazhir selaku Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi yang peneliti jumpai sebelumnya telah mengungkapkan dan mempertegas bahwa PKMB telah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 07 Mei 2025

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Asyraf Muntazhir, Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 08 Mei 2025

mengajak/membina kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap moderasi beragama melalui sosialisasi, mengadakan pelatihan dan seminar.

Kemudian, Fauzi selaku mahasiswa UIN Ar-Raniry kepada peneliti juga mengungkapkan bahwa PKMB dalam mendorong mahasiswa terhadap moderasi beragama cukup besar:

*“Menurut saya, peran Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama dalam mendorong moderasi beragama di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sangat besar dan strategis. yang berfungsi sebagai motor utama dalam membentuk pola pikir dan sikap keagamaan mahasiswa yang seimbang, toleran, serta jauh dari ekstremisme. Peran PKMB UIN Ar-Raniry sangat besar dan esensial. Mereka bukan hanya sebagai pelengkap program kampus, melainkan pilar utama dalam membangun budaya keberagamaan mahasiswa yang damai, toleran, dan kontekstual. Jika semakin aktif dan sistematis pusat ini bergerak, semakin besar pula kontribusinya dalam menjaga harmoni keagamaan dan sosial di lingkungan akademik”.*⁶⁶

4. Merespon Isu-Isu yang Berkaitan dengan Moderasi Beragama

PKMB juga berperan dalam merespon isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama di UIN Ar-raniry yaitu:

*“Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga nilai moderasi beragama di kampus melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis media. Upaya ini diwujudkan lewat edukasi, konsultasi spiritual, produksi konten dakwah, pelatihan, serta kolaborasi lintas lembaga untuk membangun iklim akademik yang religius, damai, dan toleran sesuai semangat Islam wasatiyah”.*⁶⁷

Hal ini menandakan bahwa peran PKMB UIN Ar-Raniry cukup besar dan esensial. Artinya mereka dapat memberi pengaruh dalam membangun budaya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Fauzi, Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Peserta Seminar Moderasi Beragama , pada Tanggal 21 Mei 2025

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa, Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

keberagaman kepada setiap masyarakat di lingkungan UIN Ar-Raniry khususnya untuk mengedepankan sikap toleran, damai dan seimbang.

Beberapa ungkapan dan penjelasan di atas terhadap respon dan peran PKMB UIN Ar-Raniry cukup besar dan esensial. Artinya mereka bergerak dan menjalankan peran dan fungsinya dalam menjaga iklim beragama yang moderat sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditentukan oleh Kementerian Agama melalui JUKNIS yang berlaku yang mencakup berbagai aspek, termasuk penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan dan masyarakat.

C. Pusat Kerohanian dan Implementasi Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Implementasi moderasi beragama di lingkungan instansi pendidikan merupakan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai keseimbangan, sikap toleran, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam praktik kehidupan beragama di lembaga pendidikan. Dalam hal ini UIN Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Provinsi Aceh. Masyarakat di dalamnya merupakan masyarakat yang datang dari berbagai daerah dengan budaya dan kebiasaan masing-masing.

Menjaga keseimbangan dan kedamaian kehidupan kampus, UIN Ar-Raniry telah membentuk pusat kerohanian dan moderasi beragama (PKMB). Melalui lembaga atau pusat tersebut keseimbangan dalam beragama mudah untuk dijaga yaitu melalui implementasi moderasi beragama. Selain itu dengan terbentuknya suatu pusat kerohanian sehingga dapat menjadi media dakwah di Banda Aceh dan dapat memberi pemahaman dalam merespon moderasi beragama.

1. Memperkuat Literasi Keagamaan Inklusif, Menjadikan *Maqashid Syariah* (Hikmah/Kemaslahatan) Sebagai Dasar Berpikir

Terkait implementasi moderasi beragama di UIN Ar-Raniry, sebagaimana telah diulas oleh Bapak ketua PKMB bahwa:

*“PKMB UIN Ar-Raniry mengimplementasikan moderasi beragama secara terstruktur dan berkelanjutan melalui program yang mengedepankan nilai-nilai Islam wasathiyah (moderat). Nilai moderasi diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan kampus seperti khutbah, pengajian, dan peringatan hari besar, yang menekankan toleransi, penolakan ekstremisme, serta penghargaan terhadap keragaman budaya lokal. PKMB juga memperkuat literasi keagamaan inklusif, menjadikan maqashid syariah (hikmah/kemaslahatan) sebagai dasar berpikir, serta membina mahasiswa melalui dakwah yang humanis, kontekstual, dan komunikatif. Pendampingan keagamaan dilakukan untuk mencegah radikalisme melalui dialog terbuka dan kolaborasi lintas fakultas maupun mitra eksternal”.*⁶⁸

Bapak Saifuddin juga pernah menyatakan bahwa:

*“Implementasi yang dilakukan melalui sosialisasi, kemudian pelatihan, kemudian FGD dan seminar. Sudah ada diskusi-diskusi singkat. Kemudian kita juga mengeluarkan bukunya. Kemudian yang paling penting juga adalah kita membuat web khusus. Tapi webnya sayangnya tidak begitu aktif. Kurang produktif. Itu mungkin nanti penting untuk dikelola kembali. Jadi perlu lebih banyak informasi dan interaksi yang perlu ada di web. Tetapi di Instagram kita lumayan aktif. Kira-kira seperti itu”.*⁶⁹

2. Sosialisasi, Pelatihan dan Mengadakan *focus group discussion* (FGD)

Adapun implementasi moderasi beragama yang dilakukan oleh PKMB UIN Ar-Raniry yaitu dengan diadakannya sosialisasi, mengadakan pelatihan dan seminar serta diadakannya *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan berbagai pihak dalam program-program tersebut.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 07 Mei 2025

“Kita melibatkan berbagai pihak. Terutama untuk menjadi target; mahasiswa, melibatkan dosen, melibatkan tenaga pendidikan. Pimpinan (rektor, para dekan, wakil dekan, ketua dan sekretaris prodi). Di samping itu juga kita bekerjasama dengan tokoh penulis buku “moderasi beragama” Yaitu Bapak Luqman Hakim Saifuddin. Beliau sudah datang ke sini 3-5 kali untuk mengisi pelatihan, mengisi FGD, mengisi seminar. Kemudian juga dengan yang mewakili pihak Presiden Republik Indonesia bidang kerukunan antar umat beragama, kemudian Prof. Masykuri. Jadi beberapa tokoh-tokoh dan pejabat tingkat nasional kita hadirkan ke sini. Level daerah kita bekerjasama dengan MPU, organisasi universitas lain, Muhammadiyah, dan sebagainya. Tidak lupa pula kita bekerjasama dengan PTKIN lain. Jadi kita berkolaborasi mengembangkan program ini. Di samping itu saya sendiri sebagai ketua PKMB, aktif di forum nasional.”⁷⁰

3. Kerjasama dan Kolaborasi dengan Stakeholder

Dalam mengimplementasikan program-program moderasi beragama PKMB UIN Ar-Raniry melibatkan berbagai pihak. Di lingkungan kampus pihak yang dilibatkan mulai dari rektor, dekan, ketua dan sekretaris Prodi, dosen, tenaga kependidikan sampai kepada mahasiswa. Kemudian pejabat di tingkat daerah yang diajak untuk bekerjasama seperti MPU, PTKIN lain, organisasi seperti Muhammadiyah dan lainnya. Tidak lupa juga pejabat di tingkat nasional yaitu penulis buku moderasi beragama Bapak Luqman Hakim Saifuddin bahkan sudah beberapa kali mengisi seminar, pihak kepresidenan RI bidang kerukunan antar umat beragama, serta Prof Masykuri juga pernah dilibatkan.

Menurut amatan peneliti juga demikian, di web resmi UIN Ar-Raniry bahwa telah dipublikasikan sejumlah informasi terkait dengan kegiatan kerjasama PKMB UIN Ar-Raniry dengan pihak terkait, *workshop*, Diklatpim bagi mahasiswa, FGD, pembekalan, kerjasama dengan beberapa pejabat dalam bingkai

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, *Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, pada Tanggal 07 Mei 2025

moderasi beragama.⁷¹ Hal ini menandakan bahwa PKMB mengimplementasikan moderasi beragama.

Dalam penelitian lanjutan terhadap pengurus PKMB yang baru peneliti juga mendapat keterangan bahwa program-program PKMB disesuaikan dengan konteks UIN Ar-Raniry:

“PKMB UIN Ar-Raniry mengembangkan kegiatan keagamaan, sosio-kultural, dan akademik berbasis kearifan lokal Aceh yang Islami. Upaya ini mencakup dakwah dengan simbol dan bahasa lokal, pelatihan mahasiswa sebagai agen perubahan, workshop Islam moderat, serta integrasi nilai moderasi dalam kurikulum. PKMB juga responsif terhadap isu sosial-keagamaan seperti intoleransi dan polarisasi mazhab, serta melibatkan berbagai stakeholder kampus untuk memperkuat sinergi program moderasi beragama.”⁷²

Dari beberapa pihak yang dilibatkan mulai dari lingkungan kampus, pejabat tingkat daerah seperti ormas-ormas, PTKIN setempat bahkan sampai pejabat ke tingkat nasional menandakan bahkan PKMB serius dalam mengimplementasikan program-program moderasi beragama di lingkungan UIN Ar-Raniry dengan tujuan seimbang (moderat) dalam keragaman memahami dan menjalankan agama.

Program-program moderasi beragama yang diimplementasikan cukup beragam. Hal ini sebagaimana juga ungkapan Asyraf Muntazhir bahwa:

“Pelatihan. Itu dari orientasi pelopor, kemudian orientasi penggerak, penegak, dan lain sebagainya. Kemudian nanti ada training of trainer itu dari pusat. dari PKMB sendiri kita sesuaikan dengan iklim Aceh misalkan seminar tapi itu mendatangkan pembicara-pembicara keagamaan misalkan lem Faisal MPU Aceh, Pimpinan dayah seperti Abi Razak yang ada di UIN Di samping itu juga ada FGD-FGD. Untuk mahasiswa itu ada diklat tim di klub BEM untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, maka

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti di website: <https://ar-raniry.ac.id/?s=pusat+kerohanian+moderasi+beragama>, pada Tanggal 26-31 Mei 2025

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

*yang jadi target pesertanya kita hadirkan pembicara yang moderat seperti Pak Lukman Hakim Saifuddin. Menteri Agama Tahun 2014 sampai 2019. Itu kita hubungkan dengan konsep kepemimpinan yang modern.*⁷³

Adapun program yang beragam dijalankan semata-mata hanya untuk menciptakan masyarakat di lingkungan UIN yang moderat dan seimbang dalam memahami dan menjalankan agama. Jadi terkadang program yang dijalankan dengan menghadirkan pembicara yang moderat seperti Bapak Luqman Hakim Saifuddin dari tingkat nasional, Lem Faisal dari MPU Aceh serta pimpinan dayah yang moderat. Bahkan untuk bisa mengimplementasikan pemahaman moderasi beragama terhadap mahasiswa, dalam kegiatan diklat BEM pada acara peningkatan kualitas kepemimpinan, pihak PKMB ikut serta sebagai panitia untuk memberi pemahaman moderasi beragama dengan menghadirkan pembicara yang moderat. Itu dilakukan terhadap mahasiswa karena sebagaimana pemahaman pihak PKMB bahwa:

*“Kita sadar bahwasannya tidak semua mahasiswa UIN itu minat dengan tema moderasi beragama secara khusus tapi caranya agar menarik itu kita adakan program-program yang menarik bagi mahasiswa itu seperti program pelatihan kepemimpinan, tapi dalam kegiatan itu kita masukkan unsur-unsur moderasi beragama, artinya kita kolaborasi dengan kegiatan mahasiswa yang ada”*⁷⁴

Pihak PKMB melakukan segala cara yang memungkinkan terimplementasikan pemahaman moderasi beragama sampai ke tingkat mahasiswa. Karena jika dilakukan secara khusus terkadang tidak semua mahasiswa menyukai tema moderasi beragama, sehingga jalan yang ditempuh

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Asyraf Muntazhir, Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 08 Mei 2025

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Asyraf Muntazhir, Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 08 Mei 2025

melalui kolaborasi kegiatan mahasiswa seperti kegiatan peningkatan kualitas kepemimpinan yang diadakan BEM UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Implementasi program moderasi beragama oleh pihak PKMB benar adanya. Hal ini sebagaimana pengakuan berikut:

*“Ya, PKMB telah menjalankan program moderasi beragama dengan baik di UIN Ar-Raniry, terutama dalam aspek edukasi, advokasi, dan membangun ruang dialog dengan mahasiswa dan lainnya. Namun, upaya ini masih perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih sistemik dan berkelanjutan, evaluatif, dan inklusif agar pesan moderasi tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan secara nyata oleh seluruh elemen kampus”.*⁷⁵

Pengakuan mahasiswa di atas menandakan bahwa pemahaman moderasi beragama telah diimplementasikan oleh pihak PKMB UIN Ar-Raniry. Risaldi juga menambahkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara konkrit. Hal ini sebagaimana pendapatnya berikut:

*“Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry telah melaksanakan berbagai kegiatan konkrit untuk mengimplementasikan moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Seperti Workshop, Pelatihan Mahasiswa, dan Partisipasi dalam Konferensi Moderasi Beragama Asia-Afrika dan Amerika Latin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, PKMB UIN Ar-Raniry telah berperan aktif dalam mengimplementasikan moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya terbatas pada ruang akademik, tetapi juga menjangkau masyarakat luas melalui program pengabdian dan kerja sama lintas lembaga.”*⁷⁶

4. Evaluasi Aktivitas demi Pengembangan

Selain itu, setiap program yang telah dijalankan tidak hanya sebatas penyampaian saja dan sudah terlaksananya kegiatan yang dimaksud. Akan tetapi,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Afdhal Risaldi, Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Peserta Seminar Moderasi Beragama, pada Tanggal 22 Mei 2025

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Afdhal Risaldi, Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Peserta Seminar Moderasi Beragama, pada Tanggal 22 Mei 2025

program-program tersebut juga dievaluasi aktivitasnya demi pengembangan langkah dan program yang dijalankan. Hal ini sebagaimana Bapak Saifuddin kepada peneliti mengungkapkan.

“setiap kegiatan Itu kita evaluasi per-aktifitas. Misalnya pelatihan atau kegiatan sosialisasi mahasiswa kita lakukan evaluasi. FGD kita lakukan evaluasi. Di samping itu juga kita melakukan evaluasi akhir tahun. General evaluation untuk kita lihat apa yang sudah kita capai, apa yang belum kita capai. Sesuai dengan target tujuan program yang kita susun. Kita evaluasi terus dengan menggunakan standar Juknis. Ada keputusan Dirjen, keputusan Setjen. Jadi itu semua menjadi acuan untuk kita bekerja setiap tahun. Dan setiap tahun kita evaluasi berdasarkan standar Indikator Kinerja Utama (IKU). Dan Juknis yang ditetapkan oleh Kementerian Agama”⁷⁷

Setiap kegiatan yang dilakukan, pihak PKMB juga selalu melakukan evaluasi kinerja dengan acuan Jukni yang ditetapkan Kementerian Agama dan sesuai dengan Indeks Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh berbagai pihak terkait. Evaluasi dilakukan untuk terlihatnya pencapaian dan ketidakcapaian yang diperoleh dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal demikian merupakan suatu keharusan dalam menjalankan suatu program yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam mengimplementasikan program-program moderasi beragama oleh PKMB di UIN Ar-Raniry, ada faktor-faktor tertentu yang mendukung, diantaranya menurut ketua PKMB:

“Keberhasilan program moderasi beragama dipengaruhi oleh beberapa hal penting. Pertama, komitmen dan kemampuan tim pelaksana sangat menentukan, termasuk kualitas SDM yang terlibat. Kedua, adanya dukungan institusi dan pimpinan kampus, baik dalam bentuk anggaran, integrasi program, maupun legitimasi moral dan struktural. Partisipasi aktif mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan juga menjadi kunci. Semakin besar keterlibatan mereka, semakin besar pula dampak program. Selain itu, peran lembaga dakwah, masjid kampus, serta

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 07 Mei 2025

dukungan budaya lokal Aceh — termasuk nilai adat dan warisan keulamaan — harus dijaga agar program sejalan dengan tradisi masyarakat.

Pemahaman terhadap kondisi sosial-keagamaan di Banda Aceh juga penting, termasuk pemanfaatan media digital seperti Instagram dan YouTube sebagai sarana dakwah yang efektif.

Terakhir, keberhasilan program harus didukung oleh kerja sama dengan berbagai pihak seperti BNPT, Kementerian Agama, NU, Muhammadiyah, dan NGO lainnya. Evaluasi berkala dan inovasi program juga perlu dilakukan agar pelaksanaan tetap relevan dan efektif.”⁷⁸

Intinya, keberhasilan program moderasi beragama yang dilakukan oleh PKMB UIN Ar-Raniry ditentukan oleh komitmen tim pelaksana, dukungan institusi, dan partisipasi aktif mahasiswa. Faktor lain yang mendukung adalah sinergi dengan budaya lokal Aceh, pemanfaatan media digital, kerjasama lintas lembaga, serta evaluasi dan inovasi program secara berkelanjutan

D. Media Pusat Kerohanian dalam Penyampaian Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Media dalam menyampaikan moderasi beragama merupakan instrumen atau wahana yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip keberagamaan yang moderat kepada beragam lapisan masyarakat, termasuk di ranah pendidikan, komunitas umum, maupun institusi keagamaan.

Adapun media yang digunakan PKMB UIN Ar-Raniry untuk memberi pemahaman moderasi beragama kepada setiap kalangan:

“Penyampaian pesan moderasi beragama oleh PKMB dilakukan melalui berbagai media dakwah, baik konvensional maupun digital. Media ini ditujukan khususnya untuk sivitas akademika UIN Ar-Raniry dan umumnya masyarakat luas. PKMB memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp untuk menyebarkan konten dakwah digital. Dalam kegiatan tertentu, juga dibuat podcast atau wawancara

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

*husus. Sementara itu, media cetak lebih difokuskan pada penulisan artikel dan jurnal tentang moderasi beragama. Di Masjid Fathul Qarib, pesan moderasi disampaikan melalui kajian dan ceramah oleh para dosen yang memuat nilai-nilai toleransi dan keislaman yang moderat”.*⁷⁹

Bapak Saifuddin mantan ketua PKMB juga pernah mengungkapkan bahwa:

*“Kalau soal media, kita memang menggunakan media umum. Jadi setiap ada aktivitas kita, kita blow up di media umum. Misalnya media cetak, serambi, dan sebagainya. Kemudian juga media online. kita blow up berdasarkan media yang ada. Media mainstream yang ada. Di samping kita juga punya media sendiri yaitu melalui Instagram. Biasa kita share kegiatan kita melalui Instagram. Itu media yang kita gunakan di samping media-media mainstream masyarakat yang lain. YouTube juga digunakan, website juga pernah kita gunakan, hanya saja websitenya belum diperbaiki karena kemarin tidak bisa diakses lagi”*⁸⁰

Mengimplementasikan program moderasi beragama ke berbagai lapisan masyarakat di lingkungan UIN Ar-Raniry dan lainnya tidak akan tersampaikan lebih luas tanpa adanya media sebagai alat pendukung. PKMB menyampaikan pesan moderasi beragama melalui media dakwah konvensional dan digital, seperti:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin, Mantan Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 07 Mei 2025

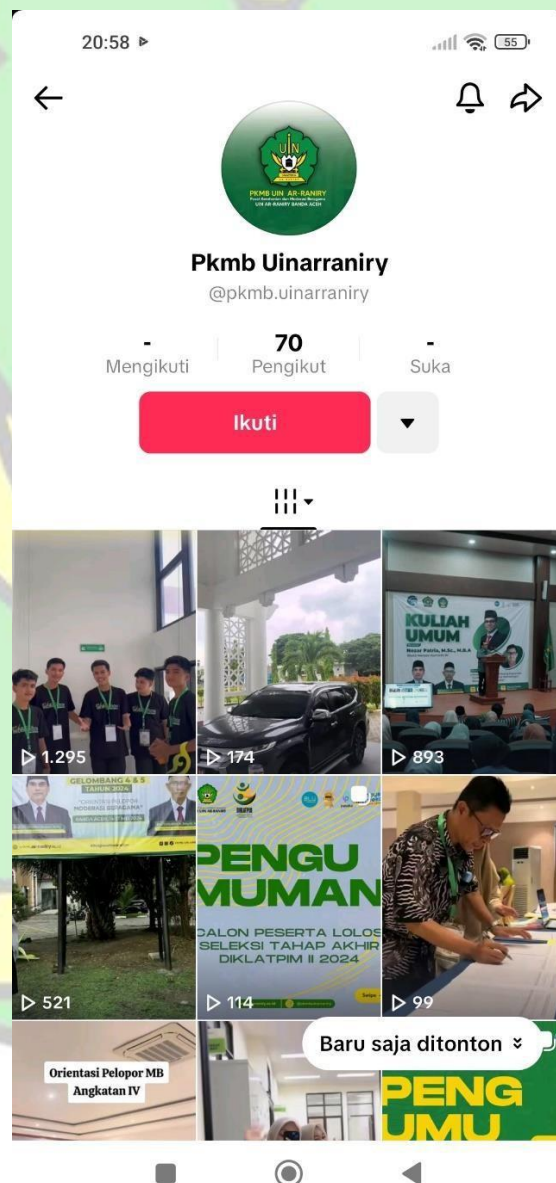
1. Instagram.



2. YouTube,



3. Di Masjid Fathul Qarib, pesan disampaikan lewat kajian dan ceramah dosen yang menekankan nilai toleransi dan Islam moderat.
4. Pihak PKMB menggunakan beberapa media yang mainstream seperti media cetak yaitu Serambi Indonesia.
5. TikTok



Selain yang disampaikan Bapak Muhammad Daffa dan Bapak Saifuddin tentang media yang digunakan dalam menjalankan program dan kegiatan moderasi beragama kepada masyarakat di lingkungan UIN Ar-Raniry. Bapak Asyraf juga memberi penjelasan terkait media yang digunakan yaitu:

*“Sebelumnya, kita cukup aktif di TikTok, cuman karena sekarang itu staffnya sudah nggak ada lagi. Karena selama perjalanannya PKMB pakai tenaga volunteer dari mahasiswa juga. Dan itu mereka yang mengelola TikTok biasanya. Tapi sekarang mereka sudah lulus, jadi kita mau cari mahasiswa pun. sebenarnya sekarang PKMB sudah tidak aktif lagi kan. Bapak Ketua Kepala Pusatnya sudah pensiun. Beberapa staffsnya itu sudah mendapatkan tugas di tempat lain, bukan di UIN lagi”.*⁸¹

Menurut pengakuan Bapak Asyraf bahwa media yang sering digunakan dulu dalam menyebarkan informasi terkait kegiatan moderasi beragama yaitu TikTok dan dikelola oleh volunteer yaitu mahasiswa, dan mereka telah lulus. Sekarangpun menurut pengakuan Bapak Asyraf bahwa untuk mencari penggantinya pun sudah tidak memungkinkan, karena PKMB pun sudah tidak aktif lagi. Semua staff juga tidak bekerja lagi di UIN, apalagi ketua PKMB juga sudah pensiun.

Walaupun demikian, Bapak Asyraf mengakui bahwa:

“Media sosial yang biasa diambil itu TikTok dan Instagram yang aktif. Misalkan ada agenda-agenda yang penting, itu YouTube juga kami maksimalkan. Tapi yang paling aktif itu TikTok dan Instagram. Sebenarnya kalau akun semua ada itu, Youtube ada, Trends ada, X ada, Twitter ada termasuk websitenya. Websitenya cukup aktif sebenarnya, cuma ada masalah di website PKMB dan itu bermasalah dan belum

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Asyraf Muntazhir, Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 08 Mei 2025

diperbaiki. Jadi kita bermasalah di uploadnya, memang aktif betul waktu itu, bahkan pengunjungnya cukup banyak”⁸²

Selian itu, menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa PKMB juga memiliki instagram khusus dengan nama @pkbmuinarraniry. Website resmi yaitu <https://pkmb.ar-raniry.ac.id/>, akun TikTok yaitu @pkmb.uinarraniry, akun Facebook dengan nama akun Pkmb Uinarraniry, serta juga memiliki akun YouTube yaitu PKMB UIN AR-RANIRY atau @pkmbuinarraniry.⁸³

Ungkapan di atas menandakan bahwa pihak PKMB memakai beberapa media dalam menyebarluaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika itu, seperti media cetak, media *online* dan media sosial juga digunakan ketika itu. Hanya saja ada satu media yaitu *website* khusus PKMB yang mengalami masalah sehingga tidak bisa digunakan lagi.

Walaupun demikian, efektivitas beberapa media yang digunakan oleh PKMB tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, namun tentunya PKMB dalam menjalankan setiap kegiatan dan program menggunakan segala media yang ada.

“Untuk mengukur efektivitas dakwah, PKMB UIN Ar-Raniry menggunakan berbagai media yang dinilai cukup berhasil. Salah satu keunggulannya adalah segmentasi yang jelas, yaitu menyasar kepada mahasiswa dan sivitas akademika. Konten dakwah disesuaikan dengan cara berpikir dan gaya komunikasi generasi Z dan milenial, tidak seperti media umum yang cenderung bersifat massal dan tidak spesifik. Narasi keislaman yang disampaikan bersifat inklusif, damai, dan ilmiah, didukung oleh pendekatan akademik dan nilai-nilai maqashid syariah. Media digital seperti Instagram dan YouTube dipilih karena bersifat visual, interaktif, dan mudah diingat. Selain itu, dakwah PKMB terhubung

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Asyraf Muntazhir, Koordinator Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat, Media dan Komunikasi Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 08 Mei 2025

⁸³ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 26-31 Mei 2025

dengan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan, sehingga pesan moderasi dapat tersampaikan melalui perkuliahan, seminar, kajian, hingga pengabdian kepada masyarakat”⁸⁴

Jika demikian sebagaimana ungkapan Bapak Muhammad Daffa di atas, PKMB UIN Ar-Raniry menyampaikan dakwah secara efektif dengan media yang tersegmentasi untuk mahasiswa dan sivitas akademika. Konten disesuaikan dengan gaya generasi Z dan milenial, menggunakan narasi Islam yang inklusif, damai, dan ilmiah. Media digital seperti Instagram dan YouTube dipilih karena interaktif dan mudah diakses. Dakwah juga terintegrasi dengan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan. Media yang disebutkan itu pernah/akan digunakan dalam setiap kegiatan PKMB. Hal ini sebagaimana pengakuan ketua PKMB sendiri:

“saat ini memang karena ada beberapa kondisi kita tidak terlalu sering dilakukan, namun insyaallah ke depan kita akan tingkatkan penggunaannya lebih sering lagi kalau dulu-dulu di saat adanya banyak kegiatan moderasi beragama pelatihan dan lain sebagainya itu efektif digunakan namun karena ada beberapa kevakuman di kepemimpinan juga di lembaga jadi ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana namun diharapkan ke depan insyaallah akan lebih sering lagi penggunaan media sosial dawah ini ataupun media dawah ini baik dalam bentuk media sosial seperti Instagram, Youtube, dan lain sebagainya kemudian ada yang diharapkan nantinya ada kajian, bentuk podcast dan lain sebagainya kemudian kita juga berharap apakah kita akan melakukan media cipta atau digital tentunya juga ada kegiatan-kegiatan zikir di masjid ataupun kegiatan kajian lainnya bersifat dawah secara digital. langsung di masjid yang diharapkan nanti ke depan tentunya kita akan menerima mahasiswa-mahasiswa baru yang kita akan memberikan pencerahan pada mereka, hal-hal yang supaya mereka tidak salah dalam menafsirkan moderasi beragama itu sendiri”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Daffa , Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 15 Juli 2025

Menurut pengakuan ketua PKMB bahwa penggunaan media dakwah oleh PKMB UIN Ar-Raniry saat ini belum optimal karena beberapa kendala, namun ke depan akan ditingkatkan kembali. PKMB berencana memaksimalkan media sosial, *podcast*, dan kajian digital, termasuk kegiatan zikir di masjid, untuk menyebarkan pesan moderasi beragama, terutama kepada mahasiswa baru agar memahami moderasi secara tepat.

Jika demikian, PKMB UIN Ar-Raniry memanfaatkan media dakwah secara strategis, baik konvensional maupun digital, untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Media seperti Instagram, YouTube, *podcast*, artikel ilmiah, serta kajian di masjid digunakan untuk menjangkau sivitas akademika, khususnya mahasiswa. Media dalam dakwah yang disampaikan dengan pendekatan yang inklusif, ilmiah, dan kontekstual sesuai dengan karakter generasi muda. Meskipun sempat terhambat, ke depan PKMB berkomitmen untuk mengoptimalkan kembali penggunaan media dakwah sebagai sarana pembinaan dan penguatan nilai-nilai Islam moderat di lingkungan kampus

E. Pembahasan

Moderasi beragama bukanlah konsep baru, baik secara ide maupun gagasan. Ia telah lama ada. Terkadang moderasi beragama dipahami sebagai toleransi sesama terhadap perbedaan pandangan, pemahaman dan perlakuan dalam suatu lingkungan atau perkumpulan. Seiring dengan perkembangan dunia, dalam merespon moderasi beragama telah banyak dibahas dan dikembangkan melalui beragam aktivitas seperti konferensi ilmiah dan institusi melalui dibentuknya suatu lembaga khusus.

Pusat Kerohanian Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai suatu pusat yang mempunyai tanggungjawab dan wewenang dalam menjalankan program dan spirit untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat UIN Ar-Raniry dan masyarakat umum tentang moderasi beragama secara moderat telah berupaya sebagaimana mestinya menurut Juknis Kementerian Agama yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika media dakwah yang dilakukan Pusat Kerohanian UIN Ar-Raniry dalam merespon isu-isu terkait moderasi beragama di Banda Aceh berlangsung dalam kerangka yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara umum, PKBM di kampus menjadi ruang yang cukup terbuka dalam menumbuhkan sikap keberagamaan yang moderat, namun tantangan tetap ada.

Pertama, dari segi pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama, mayoritas menunjukkan pemahaman dasar yang baik terkait pentingnya toleransi, keseimbangan, dan anti-kekerasan dalam beragama. Hal ini tidak terlepas dari peran dosen, organisasi kemahasiswaan, dan kurikulum yang mulai memasukkan nilai-nilai moderasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik.

Kedua, peran organisasi mahasiswa dan komunitas kampus sangat menentukan dalam memperkuat atau melemahkan semangat moderasi. Beberapa organisasi aktif menyelenggarakan diskusi lintas agama, seminar kebangsaan, dan kampanye digital tentang keberagaman. Namun demikian, ada pula kelompok-kelompok eksklusif yang cenderung mengusung ideologi keagamaan yang sempit, yang dalam beberapa kasus dapat memicu polarisasi.

Ketiga, dukungan kelembagaan kampus UIN Ar-Raniry, seperti kebijakan inklusif, pengawasan terhadap kegiatan keagamaan, serta penyediaan ruang dialog antaragama, menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan moderasi beragama. Kampus-kampus yang memiliki unit khusus seperti PKMB UIN lebih progresif dalam membina iklim keberagamaan yang harmonis di suatu daerah.

Keempat, tantangan utama yang dihadapi adalah masuknya narasi-narasi intoleran melalui media sosial, yang dengan cepat mempengaruhi mahasiswa. Kurangnya literasi digital keagamaan menyebabkan sebagian mahasiswa mudah terpapar ide-ide ekstrem tanpa mampu memverifikasi kebenarannya.

Dengan demikian, dinamika media dakwah di Banda Aceh dalam merespon moderasi beragama seperti PKMB UIN Ar-Raniry mencerminkan adanya semangat positif untuk mewujudkan kehidupan beragama yang damai dan inklusif, namun memerlukan penguatan secara berkelanjutan melalui sinergi antara institusi, sivitas akademika, dan komunitas mahasiswa agar tidak tergerus oleh pengaruh-pengaruh intoleran yang terus berkembang.

Sesuai data penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap dinamika media dakwa di Banda Aceh dalam merespon moderasi beragama (studi pada Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry) itu hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan kawan-kawan dengan judul “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda” diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Dakwah pada Tahun 2021. Alasannya, hasil penelitian yang peneliti lakukan

lebih cenderung terhadap mahasiswa sebagai kalangan pemuda sebagai pemula dalam memahami dan sikap terhadap moderasi beragama.

Dinamika media dakwah di Banda Aceh yang dimaksudkan dalam merespon moderasi beragama telah dilakukan dan diupayakan oleh berbagai pihak di UIN Ar-Raniry melalui suatu Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) yang telah dibentuk. Melalui pusat kerohanian tersebut serta dengan penggunaan media yang ada seperti media cetak, media *online* dan sosial paling tidak telah meningkatkan pemahaman kepada masyarakat Banda Aceh dan masyarakat umum lainnya bahwa beragama secara seimbang dan moderat merupakan suatu keharusan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, tentunya setiap kelemahan dan keterbatasan penelitian tetap ada. Beberapa kelemahan dan keterbatasan yang ditemui seperti *website* resmi PKMB UIN yaitu <https://pkmb.ar-raniry.ac.id/> tidak bisa diakses, menurut diketahui PKMB UIN tidak aktif lagi, sehingga pengelolaan media yang dipakai tidak berjalan sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Ar-Raniry Banda Aceh berperan strategis dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus. PKMB merespons isu moderasi beragama secara strategis, edukatif, dan kolaboratif melalui program yang konsisten, *tawazun* (keseimbangan), keadilan, dan penolakan terhadap ekstremisme secara bersahaja sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mengedepankan kearifan lokal. Upaya tersebut diwujudkan melalui edukasi, dakwah inklusif, pemanfaatan media digital, kolaborasi lintas sektor, serta pemberdayaan mahasiswa dan masyarakat umum.
2. Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengimplementasikan moderasi beragama melalui pendekatan yang terstruktur, edukatif, dan kontekstual. Program-program yang dijalankan mengedepankan nilai-nilai Islam *wasathiyah* (moderat), toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman, memberdayakan mahasiswa sebagai agen perubahan, dan menjalin kolaborasi lintas lembaga untuk membentuk ekosistem kampus yang religius, terbuka, dan damai sesuai dengan semangat Islam *rahmatan lil 'alamin* dan nilai-nilai kebangsaan.
3. PKMB memanfaatkan media dakwah konvensional dan digital seperti ceramah di masjid, kajian keagamaan, Instagram, YouTube, podcast, dan

artikel ilmiah untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Penggunaan media ini disesuaikan dengan karakter generasi muda agar pesan moderasi dapat diterima secara efektif, inklusif, dan kontekstual di lingkungan kampus maupun masyarakat luas

B. Sara-Saran

Sesuai hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dielaborasi sebelumnya, saran-saran yang dapat disampaikan, diantaranya:

Pertama, penguatan internal dan konsistensi program PKMB meliputi upaya mengaktifkan kembali kegiatan secara rutin melalui perencanaan yang terstruktur, peningkatan kapasitas SDM dakwah lewat pelatihan media digital, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program dan relevansi pesan dakwah.

Kedua, PKMB perlu memperluas jangkauan media dakwah dengan memanfaatkan platform digital seperti TikTok, Spotify, dan website resmi, guna menjangkau generasi muda secara lebih luas. Selain itu, PKMB juga diharapkan tanggap terhadap isu keagamaan aktual dengan menyajikan konten yang edukatif, menyejukkan, dan berlandaskan nilai Islam wasathiyah, sehingga dapat menjadi rujukan utama di lingkungan kampus

Ketiga, PKMB perlu memperkuat integrasi dengan kurikulum dan organisasi kampus melalui kolaborasi program, mata kuliah, dan kajian tematik bersama fakultas serta organisasi mahasiswa. Selain itu, penting untuk memperluas jejaring eksternal dengan menjalin kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional yang sejalan dengan misi moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harva Creative, 2023.
- Abdul Majid, *Syari'at Islam dalam Realitas Sosial*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007
- Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010
- Afrizal Nur dan Mukhlis, “*Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)*”, Jurnal An-Nur, Vol. 4, No. 2 Tahun 2015
- Ahmad Fajar Yansya, Analisis Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021
- Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal UIN Antasari*, Vol 17.No 33 2019.
- Ahmad Tanzah and Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaif, 2019
- Akbar Rizqi Mubarak, *Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang*, journal Of Islamic Communication Studies, Vol 2.No 1, Januari 2024.
- Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, Beirut: Darel Qalam, 2009.
- Ali Mahfudz dalam Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Ari Wibowo, *Kampanye Moderasi Beragam Di Facebook*, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol.5, No.2, December 2019.
- Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Dokumen Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Ar-Raniry, 2 Tahun PKMB UIN Ar-Raniry, Mei 2023-Maret 2025
- Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung,: Widya Padjajaran, 2009

Fathurrahman dkk, *Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Moderasi Beragama Dikalangan pemuda*, Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 41, N. 2, 2021, hal 174.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2000

Halili, "Press Release: Indeks Kota Toleran (IKT) Tahun 2018: Setara Institute Sebut 10 Kampus Terpapar Paham Radikalisme. (online): <https://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-ikt-tahun-2018/>, diakses 30 November 2024

Istina Rahmawati, *Perkembangan Media Sebagai Media Dakwah*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Vol, 4, No 1, Juni 2016.

Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, Yogyakarta: AK Group, 2006.

Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah*, Yogyakarta: Amanah, 2009

Kriyantono and Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 30, 2012

Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadits, Sumber: Bukhari, Kitab: Nikah, Bab: Hak Suami Atas Dirimu*, No. Hadist: 4800.

M. Luqmanul Hakim Habibie, *Moderasi Beragama di Dalam Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Moderasi Beragama Vol.01, no,1 2021.

M. Seneng Al Jauzi & Lilik Hamidah, *Moderasi Beragama di Media Sosial*, Jurnal ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol. 11, No. 2, Desember 2023.

Mohd. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Moleong Lexy Johannes, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.

Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur: Qiara Media, 2019

Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip Dan Kode Etik Dakwah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2002

Nasaruddin Latif dalam Rosidah, Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi, *Jurnal Qathruna*, Vol.2, No.2, Desember 2015

Perdana dan Wijaya, 'Penggunaan Teknik Observasi Dalam Studi Sosial Di Daerah Pedesaan: Perspektif Etnografi', *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol 34.No 2, 2019.

Quraish Shihab Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2*, Jakarta; Lentera Hati 2002.

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996.

Rahayu. Pemanfaatan Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Studi Perubahan Sosial di Desa, *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vom 28, No 3, 2021

Ruko Adiansyah, 2017. "Persimpangan Antara Agama Dan Budaya (Proses Akulturasi Islam Dengan Slametan Dalam Budaya Jawa)." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* Vol 6, No 2, 2017

Salim, Agus and Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2021

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Bumi Aksara, 2022.

Sumantri Teguh, *Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Massa*, *Jurnal Moderasi Beragama* Vol.03, No.1, 2023.

Suryadi & Santoso, 'Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Di Sekolah Menengah: Pendekatan Fenomenologi', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 10.No 2, 2023.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003

Syauqi Dhaif, *al-Mu'jam al-Wasith*, Mesir: ZIP, 1972

Tim Penyusun Kementerian Agama, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010.

Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Foto: wawancara dengan Ketua PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh)



(Foto: wawancara dengan Mantan Ketua PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh)



(Foto: wawancara dengan Ketua PKMB UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

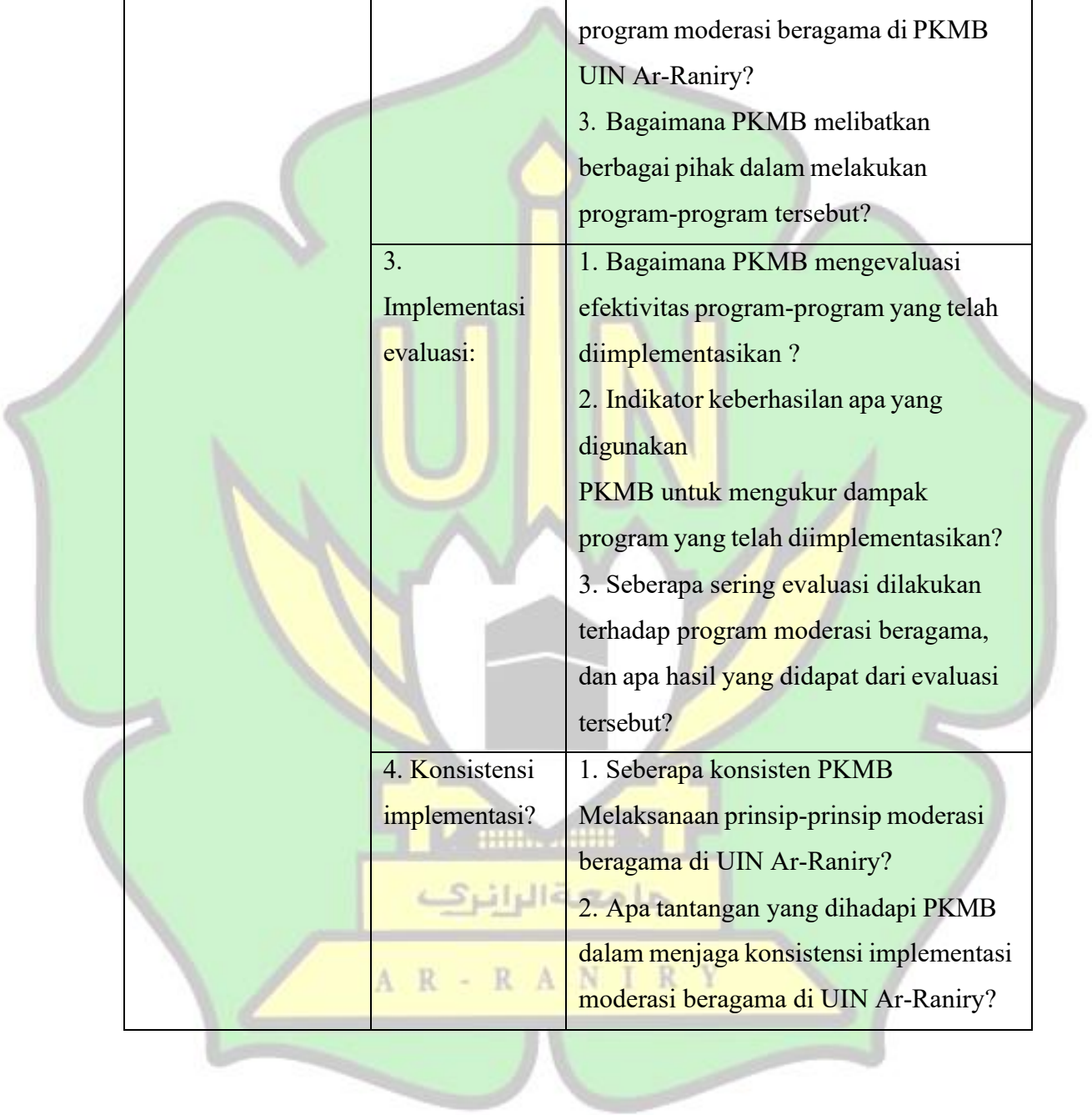
Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan : Ketua Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama UIN Ar-Raniry

Judul Penelitian: DINAMIKA MEDIA DAKWAH DI BANDA ACEH DALAM MERESPON MODERASI BERAGAMA (Studi Pada Pusat Kerohanian dan moderasi beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1. Bagaimana peran pusat kerohanian dan moderasi beragam dalam merespon moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?	1. Respon konfirmasi	1. bagaimana pusat kerohanian dan moderasi beragama dalam merespon moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry? 2. bagaimana peran pusat kerohanian dan moderasi beragama dalam mendorong moderasi beragama di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
	2. kecepatan respon	1. bagaimana pusat kerohanian UIN Ar-Raniry memberikan tanggapan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama? 2. seberapa cepat pusat kerohanian UIN Ar-Raniry dalam merespon isu-isu yang berkaitan dengan dengan moderasi beragama? 3. apa peran yang dilakukan PKMB dalam merespon isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama di Uin Ar-Raniry?

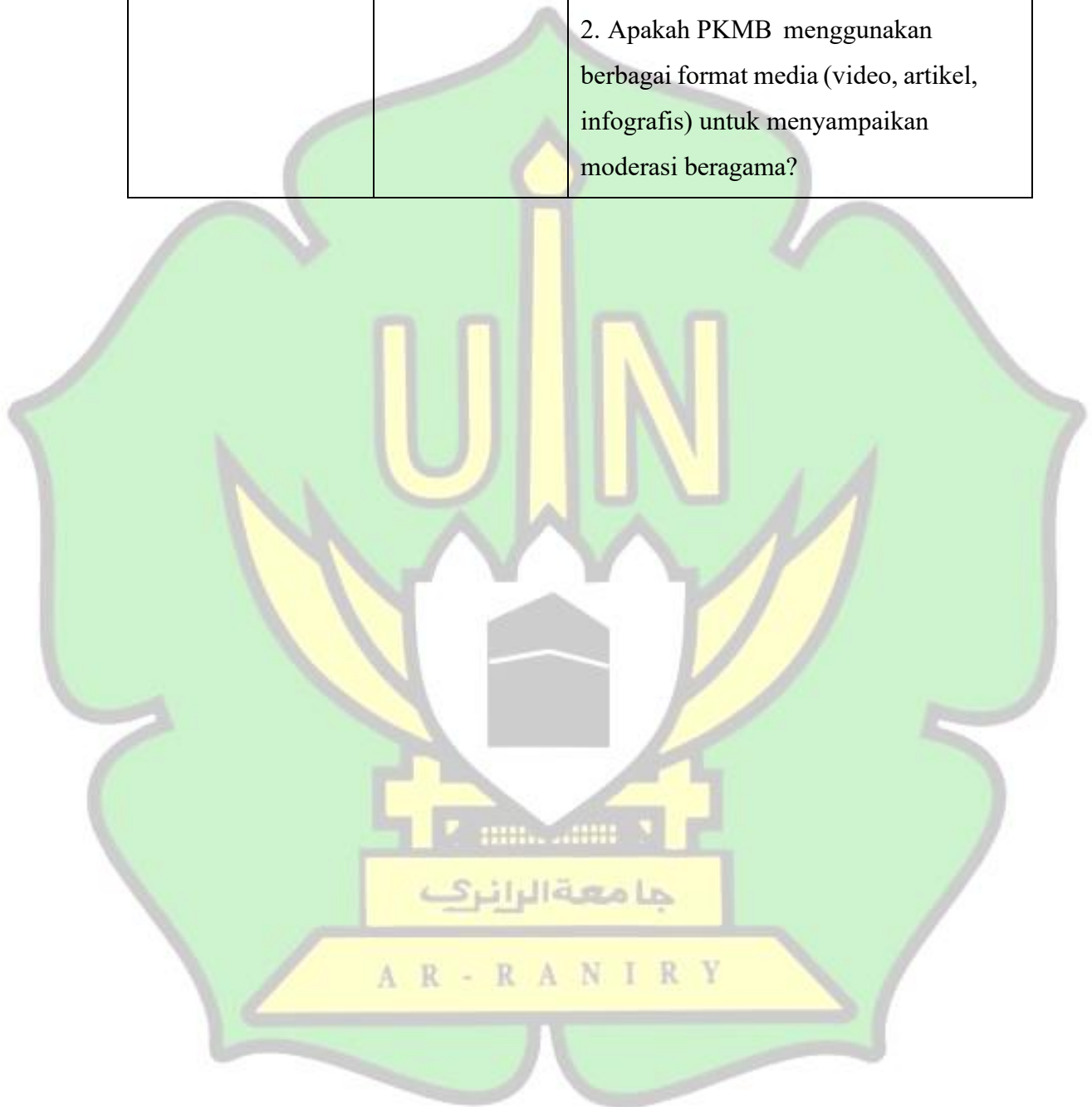
	3. kualitas respon:	1. "Bagaimana PKMB memastikan bahwa tanggapan mengenai isu-isu beragama bersifat moderat dan tidak memicu konflik?" 2. Seberapa sering PKMB menganggap tanggapan mengenai konteks beragama telah membantu menciptakan dialog yang konstruktif?
	4. Kuantitas respon:	1. Berapa banyak kontribusi yang PKMB berikan dalam diskusi mengenai moderasi beragama di UIN Ar-Raniry? 2. Apakah PKMB merasa perlu memberikan lebih banyak tanggapan untuk mendukung moderasi beragama di UIN Ar-Raniry? Mengapa?
2. Bagaimana Pusat kerohanian dan moderasi beragama melakukan implementasi moderasi beragama di universitas Islam Negeri Ar-Raniry?	1. Implementasi tujuan	1. Bagaimana PKMB melakukan implementasi moderasi beragama di uin ar-raniry? 2. Kegiatan konkrit apa saja yang telah dilaksanakan oleh PKMB UIN Ar-Raniry untuk mengimplementasikan moderasi beragama? 3. Bagaimana program-program tersebut dirancang dan disesuaikan dengan konteks UIN Ar-Raniry?



	2. Implementasi pelaksanaan:	1. Metode apa yang dilakukan PKMB dalam melaksanakan program-program moderasi beragama? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program-program moderasi beragama di PKMB UIN Ar-Raniry? 3. Bagaimana PKMB melibatkan berbagai pihak dalam melakukan program-program tersebut?
	3. Implementasi evaluasi:	1. Bagaimana PKMB mengevaluasi efektivitas program-program yang telah diimplementasikan ? 2. Indikator keberhasilan apa yang digunakan PKMB untuk mengukur dampak program yang telah diimplementasikan? 3. Seberapa sering evaluasi dilakukan terhadap program moderasi beragama, dan apa hasil yang didapat dari evaluasi tersebut?
	4. Konsistensi implementasi?	1. Seberapa konsisten PKMB Melaksanakan prinsip-prinsip moderasi beragama di UIN Ar-Raniry? 2. Apa tantangan yang dihadapi PKMB dalam menjaga konsistensi implementasi moderasi beragama di UIN Ar-Raniry?

3. Media dakwah apa saja yang digunakan PKMB dalam menyampaikan pesan moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?	1. Jenis dan efektivitas media dakwa :	1. Media dakwah apa saja yang digunakan oleh PKBM dalam menyampaikan pesan moderasi beragama di UIN Ar-Raniry? 2. Bagaimana pemilihan media dakwah yang digunakan PKMB tersebut disesuaikan dengan target audience? 3 Bagaimana efektivitas media dakwah yang digunakan PKMB dibanding dengan media dakwah lainnya yang ada di masyarakat? 4. Bagaimana PKMB mengukur tingkat efektivitas dari setiap media dakwah yang digunakan?
	2. Isi pesan media:	1. Apa saja tema-tema utama yang disampaikan melalui media tersebut? 2. Bagai mana pesan-pesan moderasi beragam dikemas secara menarik dan mudah dipahami melalui media yang digunakan? 3. Apakah ada kendala yang dihadapi PKMB dalam menggunakan media dakwah untuk menyampaikan pesan moderasi beragama?
	3. Frekuensi penggunaan media	1. Seberapa sering media dakwah tersebut digunakan? 2. Apakah ada variasi dalam frekuensi penggunaan media dakwah sesuai dengan tema atau kegiatan tertentu?

	4. Format Media	1. Format media apa yang paling efektif yang di gunakan pkmb dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, dan mengapa memilih format tersebut? 2. Apakah PKMB menggunakan berbagai format media (video, artikel, infografis) untuk menyampaikan moderasi beragama?
--	-----------------	---



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.957/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2024

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dr. Jasafat, M.A PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Syahril Furqany, M.I Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Taufik Arba'a
NIM/Prodi : 190401029/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dinamika Media Dakwah di Banda Aceh dalam Merespon Moderasi Beragam (Studi pada Pusat Kerohanian Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Desember 2024 M
21 Jumadil Akhir 1446 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabeg. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 23 Desember 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.898/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Pusat Kerohanian dan Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190401029

Nama : TAUFIK ARBA`A

Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Pelita sagop jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***DINAMIKA MEDIA DAKWAH DI BANDA ACEH DALAM MERESPON MODERASI BERAGAMA (STUDI PADA PUSAT KEROHANIAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY)***

Banda Aceh, 14 April 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 01 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002